

***PT MANDOM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARY***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - as of and for the year ended December 31, 2025</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



mandom

PT mandom indonesia Tbk

WISMA 46 KOTA BNI SUITE 7.01, 7th FLOOR
JL. JEND. SUDIRMAN KAV. 1, JAKARTA 10220
KAWASAN INDUSTRI MM 2100
JL. IRIAN BLOK PP, BEKASI 17520
T: (+62 21) 2980 9500 F: (+62 21) 2980 9501

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
PT MANDOM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025
PT MANDOM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Koichi Watanabe |
| Alamat Kantor/Office address | : | Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7 th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220. |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Apt. Plaza Senayan Unit D221 Jl. Tinju 1 Senayan Tanah Abang |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-29809500 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur (CEO)/President Director (CEO) |
| 2. Nama/Name | : | Hideki Nakamura |
| Alamat Kantor/Office address | : | Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7 th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220. |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Apt. Bukit Golf (Golfhill Terraces Apartment) Gedung A Unit 12-03 Jl. Metro Kencana IV, Pondok Indah, Kebayoran Lama |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-29809500 |
| Jabatan/Position | : | Wakil Direktur/Deputy Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. <i>a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; and</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | <i>b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiary internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 16 Maret 2026/March 16, 2026

Presiden Direktur (CEO)/
President Director (CEO)

Wakil Direktur/
Deputy Director


Koichi Watanabe




Hideki Nakamura

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

No. 00063/2.1460/AU.1/04/0631-3/1/III/2026

No. 00063/2.1460/AU.1/04/0631-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mandom Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Mandom Indonesia Tbk and its subsidiary ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut ini adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Penilaian persediaan

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan bersih Grup sebesar Rp 602.138.619.638, yang merupakan sekitar 25,95% dari jumlah aset Grup. Penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 7.431.804.311.

Penyisihan penurunan nilai persediaan terkait dengan material usang dan yang diturunkan ke nilai realisasi bersihnya.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is the key audit matter that we identified in our audit.

Valuation of inventories

As at December 31, 2025, the Group's net inventories amounted to Rp 602,138,619,638, which accounted for approximately 25.95% of the Group's total assets. The allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 7,431,804,311.

The allowance for decline in value of inventories relates to those for obsolete items and those written down to their net realizable values.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih didefinisikan sebagai estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Penentuan nilai perolehan dan pengakuan penurunan nilai terhadap nilai realisasi bersih sangat bergantung pada perhitungan estimasi harga transaksi yang melibatkan pertimbangan dan estimasi signifikan manajemen, dan memperhitungkan fluktuasi harga jual atau harga beli atas persediaan setelah akhir tahun. Selanjutnya, penentuan penyisihan pada persediaan yang usang mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam mengidentifikasi persediaan yang usang dan membuat estimasi tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Seiring kondisi pasar yang tidak stabil dan penuh tantangan, meskipun persediaan memiliki perputaran yang cepat, terdapat risiko bahwa nilai realisasi bersih atas persediaan Grup kemungkinan dicatat dibawah nilai perolehan. Oleh karena itu, penyisihan penurunan nilai atas persediaan ditentukan sebagai hal audit utama.

Lihat Catatan 3i “Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Persediaan”, Catatan 4 “Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi”, dan Catatan 9 “Persediaan” atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana hal tersebut ditangani dalam audit:

Kami melakukan prosedur audit sehubungan dengan penyisihan penurunan nilai persediaan sebagai berikut:

- Memperoleh pemahaman tentang proses dan pengendalian terkait penentuan penyisihan penurunan nilai persediaan dan mengevaluasi rancangan dan penerapan pengendalian tersebut.
- Menghadiri dan mengamati proses penghitungan persediaan oleh Grup di lokasi persediaan, termasuk identifikasi persediaan yang usang.

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable values. The net realizable value defined as the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. The determination of the carrying value and whether to recognize any write down to net realizable value is highly dependent on calculation of the estimated transacted price which involves significant management judgement and estimates, and taking into account the fluctuations of selling price or purchase cost of inventories after the end of the year. Furthermore, the determination of allowance for inventory obsolescence requires management to exercise judgment in identifying obsolete inventory and make estimates of the appropriate level of allowance required.

As the market conditions continue to be volatile and challenging, although the inventories are considered to have high turnover, there is a risk that the net realizable value of the Group's inventories may be below cost. As such, the allowance for decline in value of inventories has been determined as key audit matter.

Refer to Note 3i “Material Accounting Policies Information – Inventories”, Note 4 “Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty”, and Note 9 “Inventories” to the consolidated financial statement.

How the matter was addressed in the audit:

We performed the following audit procedures in relation to the allowance for decline in value of inventories:

- Obtained an understanding of processes and relevant controls of determination of allowance for decline in value of inventories and evaluated the design and implementation of relevant controls.
- Attended and observed the Group's inventory count process at inventory locations, including identification of obsolete inventories.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Mengevaluasi kecukupan penyisihan penurunan nilai atas persediaan dengan melakukan prosedur sebagai berikut:
 - a. Memeriksa apakah Grup telah membuat penyisihan untuk persediaan usang sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup dan memilih sampel untuk menguji integritas laporan umur persediaan untuk menyimpulkan bahwa laporan umur persediaan dapat diandalkan dalam penilaian penyisihan penurunan nilai persediaan yang usang; dan
 - b. Mengevaluasi ketepatan basis dan proses yang digunakan manajemen dalam menilai penyisihan penurunan nilai persediaan pada nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih dengan membandingkan nilai tercatat dengan harga transaksi aktual yang terjadi setelah akhir tahun berdasarkan sampel.
 - Menilai kecukupan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.
- Evaluated the adequacy of the allowance for decline in value of inventories by performing the following procedures:
 - a. Checked that the Group has provided allowance for obsolete inventories in accordance with the Group accounting policy and selected samples to test the integrity of the inventory aging report in order to conclude that the inventory aging report can be relied upon for the assessment of allowance for obsolete inventories; and
 - b. Evaluated the appropriateness of management's basis and process of assessing the allowance for write down of inventories to lower of cost and net realizable value by comparing the carrying value to the actual transacted price which took place subsequent to year end on a sample basis.
 - Assessed the adequacy of the related disclosures in the consolidated financial statements.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Erny Sandjaja, CPA

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0631

16 Maret 2026/ March 16, 2026



		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Catatan/ Notes	Rp	Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	540.111.589.863	655.446.668.429	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	33.949.708.295	196.201.500	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	33	398.017.747.219	334.081.926.582	Related parties
Pihak ketiga		16.700.791.898	10.866.628.927	Third parties
Piutang lain-lain	8	4.364.440.687	2.945.451.334	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	9	602.138.619.638	557.458.735.728	Inventories - net
Uang muka		6.962.501.535	2.558.608.637	Advances
Biaya dibayar dimuka	10	7.561.855.419	9.770.907.658	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	11	10.784.328.066	20.743.475.769	Prepaid taxes
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	12	384.865.400	-	Non-current assets held-for-sale
Jumlah Aset Lancar		1.620.976.448.020	1.594.068.604.564	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	8	2.090.939.322	1.895.099.586	Other accounts receivable
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	10	-	16.296.296	Prepaid expenses - net of current maturity
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	6	-	3.398.723.627	Other financial assets - non current
Estimasi tagihan pengembalian pajak	11,27	13.475.246.660	13.128.876.093	Estimated claim for tax refund
Aset pajak tangguhan - bersih	27	70.814.786.430	74.936.509.335	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	12	590.431.458.524	627.414.172.635	Property, plant and equipment - net
Perangkat lunak komputer - bersih	13	7.267.629.751	4.175.600.275	Computer software - net
Aset hak-guna - bersih	20	9.259.832.847	12.487.133.504	Right-of-use assets - net
Aset tidak lancar lainnya	14	6.473.263.702	6.367.849.738	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		699.813.157.236	743.820.261.089	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		2.320.789.605.256	2.337.888.865.653	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi	33	16.794.604.836	30.942.277.858	Related parties
Pihak ketiga		83.932.924.692	114.950.082.556	Third parties
Utang lain-lain pada pihak ketiga	16	33.521.995.630	35.562.842.144	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	17	5.903.278.705	4.289.783.346	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18			Accrued expenses
Pihak berelasi	33	33.793.819.203	23.099.982.376	Related parties
Pihak ketiga		118.776.749.738	77.993.094.856	Third parties
Uang muka yang diterima	12	4.463.894.595	-	Advance received
Liabilitas imbalan kerja	19	4.526.675.234	68.599.298.902	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	3.564.852.023	3.317.838.099	Current maturity of lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		305.278.794.656	358.755.200.137	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	19	217.132.253.789	181.638.010.249	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	4.519.491.088	9.928.158.795	Lease liabilities - net of current maturity
Jaminan pelanggan		3.773.082.795	3.633.688.722	Customer deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		225.424.827.672	195.199.857.766	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		530.703.622.328	553.955.057.903	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 1.608.533.336 saham				Authorized - 1,608,533,336 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 402.133.334 saham	21	100.533.333.500	100.533.333.500	Subscribed and paid up - 402,133,334 shares
Tambahan modal disetor	22	188.300.825.786	188.300.825.786	Additional paid-in capital
Revaluasi efek ekuitas yang tercatat di bursa	6	45.690.000	65.266.000	Listed equity securities revaluation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	29	20.106.666.700	20.106.666.700	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.481.101.504.054	1.474.928.935.928	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		1.790.088.020.040	1.783.935.027.914	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	32	(2.037.112)	(1.220.164)	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		1.790.085.982.928	1.783.933.807.750	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.320.789.605.256	2.337.888.865.653	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
	Rp		Rp	
PENJUALAN BERSIH	2.146.553.443.744	23	1.859.368.093.471	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.594.747.473.463)	24	(1.617.569.049.935)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	551.805.970.281		241.799.043.536	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(282.907.311.862)	25	(230.500.801.667)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(277.820.249.159)	25	(209.693.337.515)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	(560.727.561.021)		(440.194.139.182)	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(8.921.590.740)		(198.395.095.646)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	21.685.974.530		29.376.921.648	Interest income
Keuntungan atas penjualan aset tetap - bersih	1.377.297.293	12	3.034.836.503	Gain on sale of property and equipment - net
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	4.759.989.558		4.563.194.221	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih	4.229.469.959	26	465.044.597	Other gains - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	32.052.731.340		37.439.996.969	Other Gains - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	23.131.140.600		(160.955.098.677)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini	(1.135.979.052)	27	-	Current tax
Pajak tangguhan	(6.696.094.147)	27	36.207.821.492	Deferred tax
(Beban) Manfaat Pajak - Bersih	(7.832.073.199)		36.207.821.492	Income Tax (Expense) Benefit - Net
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	15.299.067.401		(124.747.277.185)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
(Kerugian) keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	(9.127.316.223)	19	60.742.387.029	Actuarial (loss) gain on defined benefit obligation - net of tax
Rugi nilai wajar bersih atas efek ekuitas yang tercatat di bursa	(19.576.000)	6	(48.104.000)	Net fair value loss on listed equity securities
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(9.146.892.223)		60.694.283.029	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6.152.175.178		(64.052.994.156)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PENGHASILAN TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	15.299.884.349		(124.746.678.571)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(816.948)		(598.614)	Non-controlling interests
Laba (rugi) tahun berjalan	15.299.067.401		(124.747.277.185)	Profit (loss) for the year
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	6.152.992.126		(64.052.395.542)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(816.948)	32	(598.614)	Non-controlling interests
Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	6.152.175.178		(64.052.994.156)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	38	28	(310)	PROFIT (LOSS) EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Revaluasi listed efek ekuitas yang tercatat di bursa/ <i>Listed equity securities revaluation</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of the Company</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling Interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2024	100.533.333.500	188.300.825.786	113.370.000	20.106.666.700	1.576.733.760.866	1.885.787.956.852	(621.550)	1.885.787.335.302	Balance as of January 1, 2024
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	(48.104.000)	-	(64.004.291.542)	(64.052.395.542)	(598.614)	(64.052.994.156)	Total comprehensive loss for the year
Dividen kas	30	-	-	-	(37.800.533.396)	(37.800.533.396)	-	(37.800.533.396)	Cash Dividend
Saldo per 31 Desember 2024	100.533.333.500	188.300.825.786	65.266.000	20.106.666.700	1.474.928.935.928	1.783.935.027.914	(1.220.164)	1.783.933.807.750	Balance as of December 31, 2024
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(19.576.000)	-	6.172.568.126	6.152.992.126	(816.948)	6.152.175.178	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2025	100.533.333.500	188.300.825.786	45.690.000	20.106.666.700	1.481.101.504.054	1.790.088.020.040	(2.037.112)	1.790.085.982.928	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ <i>Notes</i>	2025 Rp	2024 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.263.746.943.591	2.080.638.909.961	Cash receipts from customers
Penerimaan (pengeluaran) kas dari/untuk:				Cash received from (payments for):
Penghasilan bunga		21.578.150.483	29.299.909.474	Interest income
Pemasok		(1.262.023.179.044)	(1.166.310.708.969)	Suppliers
Direksi dan karyawan		(500.658.036.474)	(513.117.548.549)	Directors and employees
Royalti		(102.432.525.141)	(96.026.416.593)	Royalty
Beban penjualan		(121.793.573.661)	(72.266.362.608)	Selling expenses
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	11	5.381.441.296	-	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(6.863.790.915)	(6.611.455.745)	Income tax paid
Beban pabrikasi, umum dan lainnya		(322.047.180.468)	(203.615.508.804)	Manufacturing overhead, general and other expenses
Kas Bersih (Digunakan untuk)				Net Cash (Used in)
Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(25.111.750.333)	51.990.818.167	Generated from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	12	1.377.297.293	3.096.763.550	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dividen		12.924.000	11.527.800	Dividend received
Penempatan deposito berjangka		(30.000.000.000)	(3.398.723.627)	Placement of time deposits
Pencairan deposito berjangka		-	3.241.846.518	Withdrawal of time deposits
Uang muka penjualan tanah dan bangunan	12	5.100.000.000	-	Advance received from sale of land and building
Perolehan aset tetap	12,39	(62.959.108.772)	(82.878.567.966)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan perangkat lunak komputer		(3.963.420.420)	(1.445.558.750)	Acquisitions of computer software
Kas Bersih Digunakan Untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Investasi		(90.432.307.899)	(81.372.712.475)	Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	40	(4.302.762.000)	(4.467.982.000)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen kas	30	-	(37.769.494.184)	Payment of cash dividends
Kas Bersih Digunakan Untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Pendanaan		(4.302.762.000)	(42.237.476.184)	Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(119.846.820.232)	(71.619.370.492)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		655.446.668.429	727.237.002.645	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas		4.511.741.666	(170.963.724)	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		540.111.589.863	655.446.668.429	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mandom Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 5 Nopember 1969 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Notaris Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/18 tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971, Tambahan No. 141. Perubahan Anggaran Dasar terbaru terkait dengan Akta Notaris No. 116 tanggal 27 Mei 2025 dari Notaris Ambiaty, SH, Notaris di Bekasi sehubungan dengan perubahan Pasal 48, Pasal 61, dan Pasal 63 serta menghapus Pasal 83 ayat (3) dan Pasal 84 ayat (5). Akta Perubahan ini telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0157633 tanggal 13 Juni 2025.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat dan berdomisili di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220, dengan pabrik berlokasi di Kawasan Industri MM 2100, Cibitung - Bekasi, Jawa Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jl. Jawa Blok J9, Bekasi, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001. Relokasi Pabrik dan Kantor dari Jl. Yos Sudarso BY Pass, Jakarta ke Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi Jawa Barat pada tanggal 12 Juni 2015. Sejak bulan Agustus 2018, Kantor Pusat Perusahaan terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220. Hasil produksi Grup dipasarkan di dalam dan ke luar negeri, termasuk ke Uni Emirat Arab, Malaysia, Jepang, Thailand, Filipina, Singapura, Korea, Vietnam, Hongkong, Taiwan, dan India.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mandom Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Notarial Deed No. 14 dated November 5, 1969, of Abdul Latief S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/150/18, dated November 28, 1970, and was published in State Gazette No. 24 dated March 23, 1971, Supplement No. 141. Latest change of the Articles of Association is by Notarial Deed No. 116 dated May 27, 2025, of Ambiaty S.H. Notary in Bekasi relating with amendment of Article 48, Article 61, and Article 63 also deletion of Article 83 paragraph (3) and Article 84 paragraph (5). This Amendment has been accepted by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU-AH.01.03-0157633 dated June 13, 2025.

The Company is domiciled in Central Jakarta and domiciled at Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Central Jakarta 10220, with a factory located in MM2100 Industrial Estate, Cibitung - Bekasi, West Java.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its main business activities is to engage in the manufacturing and trading of cosmetics, perfumes, cleansing materials and plastic containers including main materials, machinery and equipment for manufacturing and supporting business activity is import trading of cosmetics, perfumes, cleansing materials.

The Company started its commercial operations in April 1971. The factory located in MM2100 Industrial Estate, Jl. Jawa Blok J9, Bekasi, West Java commenced its commercial operations on January 4, 2001. The Factory and Head Office were relocated from Jl. Yos Sudarso BY Pass, Jakarta to MM2100 Industrial Estate, Jl. Irian Blok PP, Bekasi, West Java on June 12, 2015. Since August 2018, the Company's Head Office is located at Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Central Jakarta 10220. The Group's products are sold in both domestic and international markets including the United Arab Emirates, Malaysia, Japan, Thailand, Philippines, Singapore, Korea, Vietnam, Hongkong, Taiwan, and India.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Suratnya No. S-1340/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,4 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat. Seluruh saham Grup setelah penawaran umum menjadi 13 juta saham.

Pada bulan Agustus 1995, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 13 juta saham. Sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 26 juta saham.

Pada bulan Agustus 1997, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Sehingga jumlah saham yang ditempatkan Perusahaan juga meningkat dari 26 juta saham menjadi 52 juta saham.

Pada bulan September 1997, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 26 juta saham. Sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 78 juta saham.

Pada bulan Mei 2000, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 78 juta lembar saham. Sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 156 juta saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Juni 2000.

Pada bulan Februari 2006, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 24,96 juta lembar saham. Sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 180,96 juta saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Februari 2006.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 20.106.667 saham. Sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 201.066.667 saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juni 2008.

b. *Public Offering of Shares of the Company*

On August 28, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his Letter No. S-1340/PM/1993 for the Company's initial public offering of 4.4 million shares with par value of Rp 1,000 per share. The Company's shares after the public offering totaled 13 million shares.

In August 1995, the stockholders agreed to distribute 13 million bonus shares through capitalization of additional paid-in capital. Accordingly, the total number of the Company's shares increased to 26 million shares.

In August 1997, the stockholders agreed to split the par value per share from Rp 1,000 to Rp 500. Accordingly, the Company's subscribed capital increased from 26 million shares to 52 million shares.

In September 1997, the stockholders agreed to distribute 26 million bonus shares through capitalization of additional paid-in capital. Accordingly, the total number of the Company's shares increased to 78 million shares.

In May 2000, the Company conducted Limited Public Offering I with pre-emptive rights of 78 million shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 156 million shares. The shares were registered in Jakarta Stock Exchange on June 5, 2000.

In February 2006, the Company conducted Limited Public Offering II with pre-emptive rights of 24.96 million shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 180.96 million shares. The shares were registered in Jakarta Stock Exchange on February 17, 2006.

In June 2008, the Company conducted Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 20,106,667 shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 201,066,667 shares. The shares were registered in Indonesia Stock Exchange on June 12, 2008.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 10 Mei 2023, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 250 (nilai penuh) per saham yang berlaku sejak 6 Juni 2023 sesuai dengan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Ambiaty, S.H., No. 39 tanggal 10 Mei 2023 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0027738.AH.01.02.TAHUN 2023. Berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia ("Bursa") No. S-02346/BEI.PP3/03-2023 tanggal 15 Maret 2023, Bursa menyetujui pelaksanaan pemecahan nilai saham atas saham perseroan; sehingga saham perseroan yang dicatatkan di Bursa efektif sejak tanggal 6 Juni 2023, dengan nilai nominal saham menjadi Rp 250 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan sejumlah 402.133.334 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Mandom Corporation. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris/President Commissioner	Komisaris/Commissioners
Komisaris Independen/Independent Commissioners	
Presiden Direktur/CEO/President Director/CEO	Direktur/SEO/Directors/SEO
Direktur/Directors	
Wakil Direktur/Deputy Directors	

At the Meeting of the Shareholders on May 10, 2023, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 500 (full amount) per share to Rp 250 (full amount per share which has been effective since June 6, 2023 as per approval from the Indonesia stock Exchange. This change was notarized by Ambiaty, S.H., deed of public notary No. 39 dated May 10, 2023 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0027738.AH.01.02.TAHUN 2023. According to letter from the Indonesia Stock Exchange ("IDX") No. S-02346/BEI.PP3/03-2023 dated March 15, 2023. IDX has approved the stock split of the Company's shares; therefore, the Company's shares recorded in the IDX effective since June 6, 2023 became a par value Rp 250 (full amount).

As at December 31, 2025, all of the Company's shares totaling to 402,133,334 shares with a par value of Rp 250 per share were listed in Indonesia Stock Exchange.

c. Management and Other Information

The Company belongs to a group of companies of Mandom Corporation. The Company's management on December 31, 2025 and 2024 consisted of the following:

2025	2024
Shinichiro Koshiba	Shinichiro Koshiba
Masanori Sawada	Ken Nishimura
Lie Harjono	Lie Harjono
Heri Martono	Heri Martono
Bowo Priyatno	Bowo Priyatno
Tiurma Rondang Sari	Tiurma Rondang Sari
Koichi Watanabe	Koichi Watanabe
Teiji Izawa	Teiji Izawa
Toru Onishi	Toru Onishi
Sanyata Adi Saputra	Sanyata Adi Saputra
Budi Sudarta	-
Hirokazu Kagami	-
Hideki Nakamura	-

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024
Ketua/Chairman	Tiurma Rondang Sari	Tiurma Rondang Sari
Anggota/Members	Azwir Zamrinurdin	Heri Martono
	Baso Fakhruddin	Mohammad Umar Halimuddin
	-	Azwir Zamrinurdin

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") rata-rata 2.928 pada tahun 2025 (2024: 3.392) – tidak diaudit.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 2,928 in 2025 (2024: 3,392) – unaudited.

d. Entitas Anak yang dikonsolidasi

d. Consolidated Subsidiary

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Detail of the Group's subsidiary at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/Subsidiary	Domisili/ Domiciled	Persentase Pemilikan/ Ownership Percentage		Tahun Operasi Komersial/ Commercial Operation	Jumlah Aset/Total Asset 31 Desember/December 31,	
		31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024		2025	2024
		%	%		Rp	Rp
PT Alliance Cosmetics	Jakarta Pusat	99.996	99.996	2008	12.444.477.625	15.782.992.473

Pada tanggal 18 Juni 2021, Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) melakukan pengambilalihan (akuisisi) sebanyak 208.238.267 saham milik ACG International Sdn, Bhd, dan sebanyak 909.216 saham milik Alliance Cosmetics Pte. Ltd dalam PT Alliance Cosmetics. Kemudian pada tanggal 18 Juni 2021 setelah selesainya RUPSLB Grup menandatangani Perjanjian Pengikatan Hak Atas Saham sebagaimana Akta Notaris No. 71 tanggal 18 Juni 2021 tentang Perjanjian Pengikatan Pengalihan Hak Atas Saham PT Alliance Cosmetics antara ACG International Sdn, Bhd dan Alliance Cosmetics Pte, Ltd (Dalam hal ini bersama-sama bertindak selaku ("Penjual") dan PT Mandom Indonesia Tbk ("Pembeli"), yang dibuat oleh Elizabeth Karina Leonita, SH, Mkn, Notaris di Jakarta, dengan harga akuisisi sebesar Rp 7.679.895.576.

On June 18, 2021, the Company through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) took over 208,238,267 shares of ACG International Sdn, Bhd, and 909,216 shares of Alliance Cosmetics Pte. Ltd under PT Alliance Cosmetics. Then on June 18, 2021 after the completion of RUPS, the Group signed an Agreement on Binding Rights to Shares as stated in the Notary Deed No. 71 dated June 18, 2021 regarding the Binding Agreement for the Transfer of Rights to Shares of PT Alliance Cosmetics between ACG International Sdn, Bhd and Alliance Cosmetics Pte, Ltd (in this case jointly acting as the ("Seller") and PT Mandom Indonesia Tbk ("Buyer"), created by Elizabeth Karina Leonita, SH, Mkn, Notary in Jakarta, with an acquisition price of Rp 7,679,895,576.

Pada tanggal 30 Juni 2022, PT Mandom Indonesia Tbk menambah kepemilikan di PT Alliance Cosmetics dengan menandatangani Akta Jual Beli Saham untuk 16.500.000 saham (7,312% kepemilikan) yang dimiliki oleh ACG International Sdn, Bhd dengan total harga jual yang disepakati sebesar Rp 501.699.989.

On June 30, 2022, PT Mandom Indonesia Tbk subscribed additional shares of PT Alliance Cosmetics, by signing a deed of purchase agreement with regards to sale of 16,500,000 shares (representing 7.312% ownership) owned by ACG International Sdn, Bhd at a total agreed selling price of Rp 501,699,989.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/ Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan amendemen-amandemen PSAK berikut yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 221 (amendemen) Kekurangan Ketertukaran

Grup telah mengadopsi amendemen PSAK 221 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amendemen tersebut menjelaskan bagaimana menilai apakah mata uang dapat dipertukarkan, dan bagaimana menentukan nilai tukar jika tidak dapat dipertukarkan.

b. Standar dan Amandemen/ Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amandemen atas PSAK, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 338 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Amendemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amendemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amendemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Manajemen tidak memperkirakan bahwa penerapan amendemen dan standar baru yang tercantum di atas akan berdampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode mendatang, kecuali seperti yang dijelaskan di bawah ini.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied the following amendments to PSAK, which are mandatorily effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoptions have not had any material impact on the disclosures or on the amounts reported in these consolidated financial statements

PSAK 221 (amendment) Lack of Exchangeability

The Group has adopted the amendments to PSAK 221 for the first time in the current year. The amendments specify how to assess whether a currency is exchangeable, and how to determine the exchange rate when it is not.

b. Standards and Amendments/ Improvements to Standards Issued Not Yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAKs were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 338 Business Combination Under Common Control
- Amendment to PSAK 109 Financial Instruments Keuangan dan Amendment to PSAK 107 Financial Instruments : Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments
- Amendment to PSAK 109 Financial Instruments Keuangan dan Amendment to PSAK 107 Financial Instruments : Disclosures on Contracts Referencing Nature-dependent Electricity
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements

Management does not expect that the adoption of the amendments and new standards listed above will have a material impact on the consolidated financial statements of the Group in future periods, except if indicated below.

PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, dengan banyak persyaratan dalam PSAK 201 yang tidak berubah dan dilanjutkan serta melengkapinya dengan persyaratan-persyaratan baru. Selain itu, beberapa paragraf dari PSAK 201 telah dipindahkan ke PSAK 208 dan PSAK 107. Serta, terdapat perubahan minor pada PSAK 207 dan PSAK 233 Laba per Saham.

PSAK 118 memperkenalkan persyaratan baru untuk:

- menyajikan kategori-kategori tertentu dan subtotal yang ditentukan dalam laporan laba rugi
- memberikan pengungkapan tentang ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) dalam catatan laporan keuangan
- perbaikan agregasi and disagregasi.

Entitas diwajibkan untuk menerapkan PSAK 118 untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diizinkan. Amandemen PSAK 207 dan PSAK 233, serta amandemen PSAK 208 dan PSAK 107, berlaku ketika entitas menerapkan PSAK 118. PSAK 118 memerlukan penerapan retrospektif dengan ketentuan transisi.

Manajemen mengantisipasi bahwa penerapan amandemen ini dapat berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Grup pada periode mendatang.

PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements

PSAK 118 replaces PSAK 201, carrying forward many of the requirements in PSAK 201 unchanged and complementing them with new requirements. In addition, some paragraphs from PSAK 201 have been moved to PSAK 208 and PSAK 107. Furthermore, there are minor amendments to PSAK 207 and PSAK 233 Earnings per Share.

PSAK 118 introduces new requirements to:

- present specified categories and defined subtotals in the statement of profit or loss
- provide disclosures on management-defined performance measures (MPMs) in the notes to the financial statements
- improve aggregation and disaggregation.

An entity is required to apply PSAK 118 for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with earlier application permitted. The amendments to PSAK 207 and PSAK 233, as well as the revised PSAK 208 and PSAK 107, become effective when an entity applies PSAK 118. PSAK 118 requires retrospective application with specific transition provisions.

Management anticipates that the application of these amendments may have an impact on the Group's consolidated financial statements in future periods.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 102 *Pembayaran Berbasis Saham* (PSAK 102), transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 202 *Persediaan* (PSAK 202) atau nilai pakai dalam PSAK 236 *Penurunan Nilai Aset* (PSAK 236).

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 102 Share-based Payment (PSAK 102), leasing transactions that are within the scope of PSAK 116, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 202 Inventories (PSAK 202) or value in use in PSAK 236 Impairment of Assets (PSAK 236).

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengukuran awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiary are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109 *Instrumen Keuangan* (PSAK 109), ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Group and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Group and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiary that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

*When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109 *Financial Instruments* (PSAK 109), when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.*

d. *Business Combination under Common Control*

Business combination of entities under common control that qualifies as a business is accounted for under pooling-of-interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai bagian dari "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

e. Transaksi dan Pejabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu;
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan

The difference between the transfer price and the book value is presented as an item of "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise:

- *Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;*
- *Exchange differences on transactions entered into in order to hedge certain foreign currency risks;*
- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and*

- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul cadangan selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation reserve.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- *irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and*
- *irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).*

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal (Catatan 6).

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada "Kerugian kurs mata uang asing - bersih";
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam revaluasi efek ekuitas tercatat.

A financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition (Note 6).

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- *for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "loss on foreign exchange-net";*
- *for equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the listed equity securities revaluation.*

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- *existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;*
- *an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor.*

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal *'investment grade'* sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal *'performing'*. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of *'investment grade'* in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of *'performing'*. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *a breach of contract, such as a default or past due event;*
- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e., the Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana didefinisikan di atas, dikurangi cerukan bank yang terutang yang dapat ditagih sesuai permintaan (*repayable on demand*) dan merupakan bagian integral dari manajemen kas grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek dalam laporan posisi keuangan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan, jika berlaku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

j. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap selain tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. *Cash and Cash Equivalents*

In the statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the statement of financial position

i. *Inventories*

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. *Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions*

Property, plant and equipment, other than land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 30
Mesin dan peralatan	3 - 12
Perabotan dan perlengkapan	3 - 4
Kendaraan bermotor	4 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui setiap pendapatan dan biaya terkait dari penjualan barang - barang yang diproduksi sebelum aset tersebut tersedia untuk digunakan, yaitu pendapatan ketika aset tersebut dibawa ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar aset tersebut mampu beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Furniture and fittings</i>
<i>Vehicles</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

The Group recognizes any proceeds and related costs from selling items produced before that asset is available for use, i.e. proceeds while bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

k. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan Grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Leases

The Group as a Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the Group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any rental incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantee;
- the exercise price of purchase option, if the lessee is reasonably certain to exercise the option; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise lessee an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

The Group remeasures the lease liability (and makes the corresponding adjustments to the related right-of-use assets) whenever:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is measured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *there are changes in future leases as a result of changes in the index or changes in estimated payments based on the residual value of the collateral where the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change due to changes in floating interest rates, where the discount rate is revision used); or*
- *A lease contract is modified, and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is measured by discounting the revised lease payments using the revised discount rate.*

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam asset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset Grup juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate item in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate standalone price of the non-lease components.

I. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cashgenerating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

n. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari penjualan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk dalam harga produk yang dijual.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik

Grup menjual kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik ke pelanggan. Jaminan terkait penjualan atas barang berfungsi untuk memberikan keyakinan bahwa produk yang dijual sesuai dengan spesifikasi yang disepakati.

Pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan (penyerahan). Setelah penyerahan, pelanggan memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke pelanggan karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Berdasarkan persyaratan kontrak standar Grup, pelanggan memiliki hak retur. Pada saat penjualan, liabilitas pengembalian dana dan penyesuaian terkait terhadap pendapatan diakui untuk produk-produk yang diperkirakan akan diretur. Pada saat yang sama, Grup memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk tersebut ketika pelanggan menggunakan hak retur mereka sehingga Grup mengakui hak atas aset barang retur dan penyesuaian terkait ke harga pokok penjualan. Grup menggunakan akumulasi pengalaman historisnya untuk mengestimasi jumlah retur pada tingkat portofolio dengan menggunakan metode nilai ekspektasian. Besar kemungkinan bahwa pemulihan pendapatan kumulatif yang signifikan tidak akan terjadi mengingat tingkat pengembalian yang konsisten selama tahun-tahun sebelumnya.

n. Revenue Recognition

The Group recognizes revenue from the sale of cosmetics, perfumes, cleansing materials and plastic containers.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sale of cosmetics, perfumes, cleansing materials and plastic containers

The Group sells cosmetics, perfumes, cleansing materials and plastic containers directly to customers. Sales-related warranties associated with the goods serve as an assurance that the products sold comply with agreed-upon specifications.

Revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the specific location (delivery). Following delivery, the customer has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the customer as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Under the Group's standard contract terms, customers have a right of return. At the point of sale, a refund liability and a corresponding adjustment to revenue is recognized for those products expected to be returned. At the same time, the Group has a right to recover the product when customers exercise their right of return. Consequently, the Group recognizes a right to returned goods asset and a corresponding adjustment to cost of sales. The Group uses its accumulated historical experience to estimate the number of returns on a portfolio level using the expected value method. It is considered highly probable that a significant reversal in the cumulative revenue recognized will not occur given the consistent level of returns over previous years.

o. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan pasca kerja program iuran pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran. Pembayaran yang dilakukan kepada skema manfaat pensiun yang dikelola oleh negara diperlakukan sebagai pembayaran kepada program iuran pasti, di mana kewajiban Grup dalam program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dari program manfaat pensiun iuran pasti.

Imbalan pasca kerja program imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil aset program (tidak termasuk bunga) yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

o. *Employee Benefits*

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined contribution plans

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions. Payments made to state-managed retirement benefit schemes are dealt with as payments to defined contribution plans where the Group's obligations under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

Defined benefit plans

The Group established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") and the Collective Labor Agreement. For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).*
- *Net interest expense or income.*
- *Remeasurement.*

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup juga memberikan cuti berimbalan panjang kepada seluruh karyawan sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama. Perhitungan employee benefit jangka panjang menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya per tanggal pelaporan.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Other long-term employee benefits

The Group also provides long-term paid leave to all of its employees in accordance with the Collective Labor Agreement. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of other long-term employee benefits obligation at the reporting date.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in profit or loss because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

q. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan Grup dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year of the Group by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode terjadinya revisi estimasi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi baik periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dideskripsikan pada Catatan 3, manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari yang menyangkut estimasi-estimasi yang diatur dibawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Estimasi Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban imbalan kerja tergantung pada asumsi manajemen yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto per tahun dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban pensiun.

Jumlah tercatat atas estimasi imbalan kerja telah diungkapkan dalam Catatan 19.

Provisi Retur Penjualan

Kebijakan akuntansi Grup adalah mengakui provisi retur penjualan berdasarkan estimasi jumlah produk yang diperkirakan akan dikembalikan di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan ketentuan dalam perjanjian penjualan. Produk dapat dikembalikan apabila mengalami kerusakan, dihentikan peredarannya, kedaluwarsa, atau tidak lolos proses penyortiran tanpa batasan waktu.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has an effect on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Estimation of Employee Benefits

The determination of the obligation and retirement benefits is dependent on management's assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 19 and include, among others, discount rates per annum and salary increase rates. While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual experience or significant changes in the assumptions may materially affect the retirement obligations.

The carrying amount of estimation of employee benefits is disclosed in Note 19.

Provision Sales Return

The Group's accounting policy is to recognize a provision for sales returns based on the estimated quantity of products expected to be returned in the future, taking into consideration the terms and conditions stipulated in the sales agreements. Products may be returned if they are damaged, discontinued, expired, or fail the sorting process, without any time limitation.

Grup menentukan provisi retur penjualan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas tingkat pengembalian yang diharapkan, dengan mempertimbangkan pengalaman historis retur, perputaran persediaan, karakteristik produk, volume penjualan, serta kondisi pasar terkini. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi provisi retur penjualan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar. Perubahan atas asumsi atau ketidaklengkapan data yang relevan dapat berdampak material terhadap jumlah provisi retur penjualan yang diakui Grup.

Jumlah tercatat atas provisi retur penjualan telah diungkapkan dalam Catatan 18 dan 33g.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Kebijakan akuntansi pada Grup adalah menentukan provisi berdasarkan estimasi jumlah yang akan direalisasi melalui penggunaan atau penjualan persediaan secara individu di masa yang akan datang, serta menilai kondisi fisik persediaan selama perhitungan persediaan tahunan. Jika nilai realisasi bersih persediaan lebih rendah dari biaya persediaan, maka penyisihan dicatat.

Grup membentuk cadangan persediaan usang berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan persediaan usang dalam laporan konsolidasian adalah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan pada Catatan 9.

The Group determines the provision for sales returns based on management's best estimate of the expected level of returns, taking into account historical return experience, inventory turnover, product characteristics, sales volumes, and current market conditions. Management believes that the assumptions used in estimating the provision for sales returns in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable. Changes in these assumptions or incomplete relevant data may materially affect the amount of the provision for sales returns recognized by the Group.

The carrying amount of provision sales return is disclosed in Notes 18 and 33g.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group's accounting policy is to determine a provision based on an estimated amount to be realized through future usage or sale of individual inventory items, as well as assesses the physical condition of inventories during the annual inventory counting. If the net realizable value of inventories is lower than the cost of inventories, then the allowance is recorded.

The Group formed allowance for obsolescence of inventories based on estimates that there are no future use of the inventory, or there is a possibility that become obsolete inventory. Management believes that the assumption used in the estimation of allowance for obsolescence of inventories in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	280.450.950	293.758.100
Yen	3.347.264	5.182.383
Dolar Amerika Serikat	1.527.162	1.486.904
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
MUFG Bank, Ltd.	22.902.516.989	8.747.509.900
Bank Resona Perdania	9.505.547.566	5.599.304.290
Bank Rakyat Indonesia	9.231.540.857	4.093.997.701
Bank Mizuho Indonesia	8.681.294.600	5.743.360.039
Bank Central Asia	6.934.428.730	10.238.592.870
Bank SMBC Indonesia	2.190.210.295	2.348.095.729
Bank Danamon Syariah	2.051.839.434	3.899.882.880
Yen		
MUFG Bank, Ltd.	6.848.368.991	1.427.126.295
Bank Mizuho Indonesia	61.529.249	58.538.883
Dolar Amerika Serikat		
MUFG Bank, Ltd.	89.942.808.799	50.637.852.317
Bank SMBC Indonesia	21.363.979.391	52.243.871.712
Bank Mizuho Indonesia	80.924.986	77.871.587
Bank Resona Perdania	31.274.600	30.236.839
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	220.000.000.000	230.000.000.000
Bank Danamon Syariah	140.000.000.000	280.000.000.000
Kas dan setara kas dalam laporan arus kas konsolidasian	540.111.589.863	655.446.668.429
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,75% - 5,00%	3,50% - 6,25%

Cash on hand	
Rupiah	
Yen	
U.S. Dollar	
Cash in banks - third parties	
Rupiah	
MUFG Bank, Ltd.	
Bank Resona Perdania	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank Mizuho Indonesia	
Bank Central Asia	
Bank SMBC Indonesia	
Bank Danamon Syariah	
Yen	
MUFG Bank, Ltd.	
Bank Mizuho Indonesia	
U.S. Dollar	
MUFG Bank, Ltd.	
Bank SMBC Indonesia	
Bank Mizuho Indonesia	
Bank Resona Perdania	
Time deposits - third parties	
Rupiah	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank Danamon Syariah	
Cash and cash equivalents in the consolidated statement of cashflows	
Interest rates per annum on time deposits	
Rupiah	

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp	Rp
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	30.000.000.000	-
Dolar Amerika Serikat		
Bank SMBC Indonesia	3.773.082.795	3.398.723.627
Sub jumlah	33.773.082.795	3.398.723.627
Investasi di instrumen ekuitas ditetapkan di FVTOCI :		
Efek ekuitas yang tercatat pada biaya di bursa	130.935.500	130.935.500
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan	45.690.000	65.266.000
Jumlah nilai wajar	176.625.500	196.201.500
Sub jumlah	33.949.708.295	3.594.925.127
Dikurangi: bagian jangka panjang	-	(3.398.723.627)
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	33.949.708.295	196.201.500
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka		
Rupiah	7,25%	-
Dolar Amerika Serikat	4,10%	4,10%

OTHER FINANCIAL ASSETS	
Time deposits - third parties	
Rupiah	
Bank Rakyat Indonesia	
U.S. Dollar	
Bank SMBC Indonesia	
Subtotal	
Investments in equity instruments classified as FVTOCI :	
Listed equity securities - at cost	
Unrealized gain on changes in market value of listed equity securities	
Total fair value	
Subtotal	
Less: non-current portion	
Current portion	
Interest rate per annum on time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	

Pada tanggal 31 Desember 2025, jangka waktu deposito berjangka berkisar lebih tiga bulan dan kurang dari satu tahun (Desember 31, 2024: deposito berjangka tidak lancar berkisar lebih dari satu tahun).

As of December 31, 2025, the time deposits has term more than three months and less than one year (December 31, 2024: time deposit – non-current has term more than one year).

Nilai wajar efek ekuitas yang tercatat di bursa ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

The fair value of listed equity securities is determined based on quoted market prices published by Indonesia Stock Exchange.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
PT Asia Paramita Indah	359.427.138.394	296.838.426.113	PT Asia Paramita Indah
Mandom Corporation, Jepang	27.772.883.467	20.091.353.156	Mandom Corporation, Japan
Mandom Philippines Corporation	4.945.914.850	11.595.464.719	Mandom Philippines Corporation
Mandom Corporation (Thailand) Ltd.	3.804.780.133	4.355.376.003	Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
Mandom Vietnam Company Limited	1.765.373.596	664.639.300	Mandom Vietnam Company Limited
Sunwa Marketing Co., Ltd.	292.138.203	536.667.291	Sunwa Marketing Co., Ltd.
Mandom Korea Corporation	9.518.576	-	Mandom Korea Corporation
Sub jumlah	398.017.747.219	334.081.926.582	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Gardenia Cosmotrade LLP	7.890.180.480	6.688.470.282	Gardenia Cosmotrade LLP
PT Harmoni Mitra Jaya	2.842.983.478	-	PT Harmoni Mitra Jaya
Rank Distributors Sdn. Bhd.	2.602.250.484	-	Rank Distributors Sdn. Bhd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	3.365.377.456	4.178.158.645	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Sub jumlah	16.700.791.898	10.866.628.927	Subtotal
Piutang usaha	414.718.539.117	344.948.555.509	Trade accounts receivable
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	413.153.964.719	337.214.091.793	Not yet due
1 - 30 hari	979.393.956	3.882.250.515	1 - 31 days
31-60 hari	192.961.424	3.611.470.359	31-60 days
61-90 hari	392.219.018	240.742.842	61-90 days
Jumlah	414.718.539.117	344.948.555.509	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Rupiah	365.096.161.427	301.016.584.758	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Yen	27.782.402.042	20.091.353.156	Yen
Dolar Amerika Serikat	21.839.975.648	23.840.617.595	U.S. Dollar
Jumlah	414.718.539.117	344.948.555.509	Total

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya periode kredit adalah 15 hingga 180 hari (2024: 15 hingga 180 hari).

Pada tanggal 1 Januari 2024, piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp 413.328.427.197 (tidak terdapat cadangan kerugian kredit).

Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak ada kejadian atas tunggakan piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2025, total piutang usaha sebesar Rp 359.427.138.394 (31 Desember 2024: Rp 296.838.426.113) merupakan piutang dari PT Asia Paramita Indah, pelanggan terbesar Grup (Catatan 23) yang mewakili 87% dari jumlah saldo piutang usaha.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

Trade accounts receivable are non-interest bearing and generally with credit period of 15-180 days (2024: 15-180 days).

As at January 1, 2024, trade receivables from contract with customers amounted to Rp 413,328,427,197 (no loss allowance for credit losses).

No interest is charged on the overdue trade receivables as all are still under the normal transaction and there are no cases of long overdue trade receivables.

As of December 31, 2025, trade accounts receivable balance amounted to Rp 359,427,138,394 (December 31, 2024: Rp 296,838,426,113) represents receivable from PT Asia Paramita Indah, the Group's largest customer (Note 23) representing 87% of the total trade accounts receivable.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. Management determines the trade accounts receivables are subject to immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	2025				
	Jatuh tempo/ <i>Past due</i>				
	Belum jatuh tempo/ <i>Not past due</i>	< 30 hari/ <i>days</i>	31 – 60 hari/ <i>days</i>	61 – 90 hari/ <i>days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss rate</i>	0% *)	0% *)	0% *)	0% *)	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	413.153.964.719	979.393.956	192.961.424	392.219.018	414.718.539.117
ECL sepanjang umur/ <i>Lifetime ECL</i>	-	-	-	-	-
Total/ <i>Jumlah</i>					414.718.539.117

*) Mendekati nihil/Close to nil

	2024				
	Jatuh tempo/ <i>Past due</i>				Jumlah/ <i>Total</i> Rp
	Belum jatuh tempo/ <i>Not past due</i>	< 30 hari/ <i>days</i>	31 – 60 hari/ <i>days</i>	61 – 90 hari/ <i>days</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss rate</i>	0% *)	0% *)	0% *)	0% *)	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	337.214.091.793	3.882.250.515	3.611.470.359	240.742.842	344.948.555.509
ECL sepanjang umur/ <i>Lifetime ECL</i>	-	-	-	-	-
Total/ <i>Jumlah</i>					344.948.555.509

*) Mendekati nihil/Close to nil

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp
Pinjaman karyawan	4.010.139.176
Piutang pihak berelasi	1.332.363.330
Piutang bunga deposito	1.097.321.777
Lain-lain	<u>15.555.726</u>
Sub jumlah	6.455.380.009
Dikurangi: bagian jangka panjang	<u>(2.090.939.322)</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>4.364.440.687</u>

Pinjaman karyawan merupakan fasilitas pinjaman dengan bunga yang diberikan Grup untuk karyawannya. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan tiap bulan dengan pengurangan gaji karyawan.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena waktu pembayaran dikendalikan oleh Grup dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam Grup dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai pinjaman ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan Grup terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa pinjaman lain-lain memiliki kerugian kredit yang tidak material.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Pinjaman karyawan	3.445.005.283	Employee loans
Piutang pihak berelasi	-	Due from related parties
Piutang bunga deposito	794.291.802	Deposit interests
Lain-lain	<u>601.253.835</u>	Others
Subtotal	4.840.550.920	Subtotal
Dikurangi: bagian jangka panjang	<u>(1.895.099.586)</u>	Less: non-current portion
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>2.945.451.334</u>	Current portion

Employee loans represent interest bearing loan facilities provided by the Group to its employees. The employee loans are settled in monthly installments through deduction from the employees' salary.

For purpose of impairment assessment, other account receivables are considered to have low credit risk as the timing of payment is controlled by the Group taking into account cash flow management within the Group's and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable are subject to immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Barang jadi	349.810.335.078	314.114.393.935	Finished goods
Bahan baku	115.771.050.760	124.982.011.090	Raw materials
Bahan pengemas	104.755.927.470	98.954.960.805	Packaging materials
Barang dalam proses	39.213.526.818	32.935.550.312	Work in process
Barang promosi dan lainnya	<u>19.583.823</u>	<u>37.723.724</u>	Promotional goods and others
Jumlah	609.570.423.949	571.024.639.866	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(7.431.804.311)</u>	<u>(13.565.904.138)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u>602.138.619.638</u>	<u>557.458.735.728</u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	13.565.904.138	2.357.133.761	Balance at beginning of year
Penambahan	15.562.866.595	57.670.630.721	Additions
Penghapusan	<u>(21.696.966.422)</u>	<u>(46.461.860.344)</u>	Written-off
Saldo akhir tahun	<u>7.431.804.311</u>	<u>13.565.904.138</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

There are no inventories used as collateral.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 493.277.860.818 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 602.464.935.372).

Inventories were insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi MSIG Indonesia for a sum of Rp 493,277,860,818 at December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 602,464,935,372).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Sewa	5.886.473.959	7.788.731.964	Rental
Iklan dan promosi	924.781.500	1.017.954.323	Advertising and promotion
Lain-lain	750.599.960	980.517.667	Others
Jumlah	7.561.855.419	9.787.203.954	Total
Dikurangi: bagian biaya dibayar dimuka jangka panjang			Less: non-current portion of prepaid expenses
Sewa	-	16.296.296	Rental
Jumlah	-	16.296.296	Total
Bagian jangka pendek			Current portion
Sewa	5.886.473.959	7.772.435.668	Rental
Iklan dan promosi	924.781.500	1.017.954.323	Advertising and promotion
Lain-lain	750.599.960	980.517.667	Others
Jumlah bagian lancar dari biaya dibayar dimuka	7.561.855.419	9.770.907.658	Total current portion of prepaid expenses

11. PERPAJAKAN

11. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Pajak pertambahan nilai - bersih			Value added tax - net
Perusahaan	10.714.204.212	20.226.617.084	The Company
Anak perusahaan	70.123.854	516.858.685	Subsidiary
Jumlah	10.784.328.066	20.743.475.769	Total

b. Estimasi tagihan pengembalian pajak

b. Estimated claim for tax refund

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun yang berakhir (Catatan 27)			Corporate income tax for the year ended (Note 27)
December 2025	6.863.790.915	-	December 2025
December 2024	6.611.455.745	6.611.455.745	December 2024
December 2023	-	6.517.420.348	December 2023
Jumlah	13.475.246.660	13.128.876.093	Total

Pajak penghasilan Perusahaan – December 2024

Corporate income tax – December 2024

Berdasarkan perhitungan pajak per 31 Desember 2024, Grup memiliki lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 6.611.455.745.

Based on tax calculations as of December 31, 2024, the Group has an overpayment of Corporate Income Tax of Rp 6,611,455,745.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan belum menerima Keputusan dari DJP.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group has not received any decision from DGT.

Pajak penghasilan Perusahaan – December 2023

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) tanggal 25 Maret 2025, yang mencakup tahun fiskal 2023, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memutuskan bahwa Grup memiliki lebih bayar pajak senilai Rp 5.381.441.296 berbeda dari yang dilaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) senilai Rp 6.517.420.348. Grup menerima hasil keputusan dari DJP dan telah menerima lebih bayar pajak pada tanggal 20 Mei 2025. Perbedaan antara jumlah yang dinyatakan dalam SKP dan jumlah yang dicatat sudah dibebankan pada laba rugi sebesar Rp 1.135.979.052.

Corporate income tax – December 2023

Based on Tax Assessment Letter (TAL) dated March 25, 2025, which covered the fiscal year 2023, Directorate General of Taxation (DGT) determined that the Group had an overpayment of tax amounting to Rp 5,381,441,296 which differs from the amount reported in Annual Tax Return (SPT) amounting to Rp 6,517,420,348. The Group accept the decision from DGT and received the overpayment on May 20, 2025. The difference between amount stated in TAL and amount recorded was charged under profit or loss amounting to Rp 1,135,979,052.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	86.705.062.601	-	384.865.400	-	86.320.197.201	Land
Bangunan dan prasarana	744.341.010.031	-	1.170.400.000	2.692.113.540	745.862.723.571	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.277.915.602.384	-	36.976.689.603	38.944.311.899	1.279.883.224.680	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	52.906.739.238	22.164.172	1.560.443.285	2.574.055.308	53.942.515.433	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	29.558.448.445	-	3.780.260.181	18.842.086	25.797.030.350	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	154.941.600	2.580.426.540	-	(2.692.113.540)	43.254.600	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	9.759.051.378	55.556.646.366	-	(38.944.311.899)	26.371.385.845	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	1.231.487.308	4.910.102.000	-	(2.574.055.308)	3.567.534.000	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	-	18.842.086	-	(18.842.086)	-	Vehicles
Jumlah	2.202.572.342.985	63.088.181.164	43.872.658.469	-	2.221.787.865.680	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	461.206.631.571	29.152.385.614	1.170.400.000	-	489.188.617.185	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.038.528.324.022	66.681.222.665	36.976.689.603	-	1.068.232.857.084	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	45.795.808.620	3.927.423.144	1.560.443.285	-	48.162.788.479	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	29.546.264.530	6.140.059	3.780.260.181	-	25.772.144.408	Vehicles
Jumlah	1.575.077.028.743	99.767.171.482	43.487.793.069	-	1.631.356.407.156	Total
Akumulasi penurunan nilai						Accumulated impairment losses
Perabotan dan perlengkapan	81.141.607	-	81.141.607	-	-	Furniture and fittings
Nilai Tercatat	627.414.172.635				590.431.458.524	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	86.705.062.601	-	-	-	86.705.062.601	Land
Bangunan dan prasarana	733.760.894.031	-	-	10.580.116.000	744.341.010.031	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.217.114.580.064	-	19.697.888.464	80.498.910.784	1.277.915.602.384	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	48.346.539.149	27.879.279	1.711.205.230	6.243.526.040	52.906.739.238	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	42.374.371.071	-	12.815.922.626	-	29.558.448.445	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	1.641.417.600	9.093.640.000	-	(10.580.116.000)	154.941.600	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	27.854.389.571	62.403.572.591	-	(80.498.910.784)	9.759.051.378	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	1.516.000.000	5.959.013.348	-	(6.243.526.040)	1.231.487.308	Furniture and fittings
Jumlah	2.159.313.254.087	77.484.105.218	34.225.016.320	-	2.202.572.342.985	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	417.398.612.359	43.808.019.212	-	-	461.206.631.571	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	994.361.715.977	63.802.569.462	19.635.961.417	-	1.038.528.324.022	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	44.690.617.493	2.816.396.357	1.711.205.230	-	45.795.808.620	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	42.260.292.654	101.894.502	12.815.922.626	-	29.546.264.530	Vehicles
Jumlah	1.498.711.238.483	110.528.879.533	34.163.089.273	-	1.575.077.028.743	Total
Akumulasi penurunan nilai						Accumulated impairment losses
Perabotan dan perlengkapan	81.141.607	-	-	-	81.141.607	Furniture and fittings
Nilai Tercatat	660.520.873.997				627.414.172.635	Net Carrying Amount

Beban penyusutan Grup dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense of the Group was allocated to the following:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	88.689.204.461	97.215.655.939	Cost of goods sold (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	<u>11.077.967.021</u>	<u>13.313.223.594</u>	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	<u>99.767.171.482</u>	<u>110.528.879.533</u>	Total

Grup mempunyai beberapa bidang tanah di Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Bekasi, Jawa Barat serta di beberapa daerah untuk kegiatan pemasaran dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 15-30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2035 sampai dengan 2041. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located at Jakarta and MM2100 Industrial Estate, Bekasi, West Java and in several areas being used for marketing purposes, with Building Use Rights for periods ranging from 15-30 years until 2035 to 2041. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan bangunan prasarana dan mesin dan peralatan dan perabotan dan perlengkapan dalam rangka meningkatkan kualitas produk dan kapasitas produksi.

Construction in progress mainly represents buildings and improvements machinery and equipment and furniture and fittings to improve product quality and production capacity.

Persentase penyelesaian untuk konstruksi bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, dan perabotan dan perlengkapan pada tanggal 31 Desember 2025 diperkirakan 79,61% (31 Desember 2024: diperkirakan 64,22%). Konstruksi ini diperkirakan akan selesai di tahun 2026.

The percentage of completion for the construction of the building and improvements, machinery and equipment, and furniture and fittings as of December 31, 2025 is approximately 79.61% (December 31, 2024: approximately 64.22%). These constructions are estimated to be completed in 2026.

Tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

There are no property, plant and equipment used as collateral.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, pengrusakan dan gangguan usaha lainnya kepada PT Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.154 miliar pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 2.978 miliar). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment, except land, were insured against losses from natural disasters, fire, sabotage, vandalism and business interruption with PT Asuransi MSIG Indonesia for a sum of Rp 1,154 billion at December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 2,978 billion). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 1.183,58 miliar (31 Desember 2024: Rp 877,67 miliar).

The acquisition value of property, plant and equipment that has been fully depreciated and are still being used in operations as of December 31, 2025 amounted to Rp 1,183.58 billion (December 31, 2024: Rp 877.67 billion).

Perhitungan keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of gain on sale of property, plant and equipment is as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.377.297.293	3.096.763.550	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Nilai tercatat	-	(61.927.047)	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap	1.377.297.293	3.034.836.503	Gain on sale of property, plant and equipment

Grup menjual sebidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jalan Dharmawangsa, Jakarta, dengan nilai transaksi sebesar Rp 14.175.000.000. Properti tersebut sebelumnya digunakan sebagai rumah ekspatriat dan nilai tercatat bangunan telah disusutkan secara penuh pada saat transaksi dilakukan. Transaksi penjualan diikat melalui Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) No. 92 tanggal 29 Juli 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., dengan skema pembayaran secara angsuran selama 12 bulan sejak Agustus 2025 sampai dengan Juli 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025, tanah telah diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 384.865.400. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, jumlah kas yang telah diterima atas transaksi tersebut sebesar Rp 5.100.000.000 termasuk pajak, dengan nilai dasar pengenaan pajak sebesar Rp 4.463.894.595 dicatat sebagai uang muka yang diterima karena pengalihan hak kepemilikan akan dilakukan setelah seluruh pembayaran dilunasi dan Akta Jual Beli (AJB) diterbitkan sesuai dengan ketentuan perjanjian.

The Group sold a parcel of land and building located on Jalan Dharmawangsa, Jakarta, for a total consideration of Rp 14,175,000,000. The property was previously used as an expatriate residence, and the carrying amount of the building had been fully depreciated at the time of the transaction. The sale was formalized through Sale and Purchase Binding Agreement ("PPJB") No. 92 dated July 29, 2025, executed from Notary Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., with payment to be made in installments over a 12-month period from August 2025 to July 2026. As of December 31, 2025, the land was classified as non-current asset held-for-sale amounting to Rp 384,865,400. As of December 31, 2025, cash received in relation to this transaction totaling Rp 5,100,000,000 including tax, with the tax base amounting to Rp 4.463.894.595 was recorded as advances received, as the transfer of legal title will occur only upon full settlement of the consideration and the execution of the Deed of Sale and Purchase ("AJB") in accordance with the terms of the agreement.

13. PERANGKAT LUNAK KOMPUTER

13. COMPUTER SOFTWARE

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan	147.251.616.510	143.608.462.278	Cost
Akumulasi amortisasi	(139.983.986.759)	(139.432.862.003)	Accumulated amortization
Nilai Tercatat	7.267.629.751	4.175.600.275	Net Carrying Amount

Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	239.749.748	1.128.484.325	Cost of goods sold (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	1.268.015.196	1.191.161.321	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	1.507.764.944	2.319.645.646	Total

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak tetap secara umum terdiri dari jaminan keanggotaan untuk klub olahraga, jaminan untuk instalasi listrik, dan jaminan sewa kantor.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, aset tidak tetap dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena waktu pembayaran dikendalikan oleh Grup dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam Grup dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai pinjaman ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan Grup terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa aset tidak tetap memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan aset tidak tetap.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mostly represent membership deposits for sports clubs, electrical installation deposits, and deposits for office rent.

For purpose of impairment assessment, other non-current assets are considered to have low credit risk as the timing of payment is controlled by the Group taking into account cash flow management within the Group's and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other non-current assets are subject to immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other non-current assets.

15. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp	Rp
a Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Mandom Corporation, Jepang	16.699.712.695	28.267.600.679
Alliance Cosmetics Sdn. Bhd.	<u>94.892.141</u>	<u>2.674.677.179</u>
Sub jumlah	<u>16.794.604.836</u>	<u>30.942.277.858</u>
Pihak ketiga	<u>83.932.924.692</u>	<u>114.950.082.556</u>
Jumlah	<u>100.727.529.528</u>	<u>145.892.360.414</u>
b Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Rupiah	80.251.532.360	101.763.801.086
Mata uang asing		
Yen	19.090.527.273	35.105.612.594
Dolar Amerika Serikat	<u>1.385.469.895</u>	<u>9.022.946.734</u>
Jumlah	<u>100.727.529.528</u>	<u>145.892.360.414</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pengemas, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14-90 hari di 2025 dan 2024.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor	
Related parties (Note 33)	
Mandom Corporation, Japan	
Alliance Cosmetics Sdn. Bhd.	
Sub total	
Third parties	
Total	
b. By currency	
Functional currency	
Rupiah	
Foreign currencies	
Yen	
U.S. Dollar	
Total	

Purchases of raw and packing materials from local or foreign suppliers have credit terms of both 14-90 days in 2025 and 2024.

No interest is charged to the trade accounts payable.

16. UTANG LAIN-LAIN PADA PIHAK KETIGA

Utang lain-lain pada pihak ketiga merupakan biaya-biaya yang terdiri dari iklan, promosi, operasional, perbaikan dan pemeliharaan aset, pembelian aset tetap dan utang dividen.

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Other accounts payable to third parties mainly consist of advertising, promotion, operational, repair and maintenance asset, purchase of fixed assets and dividend payable.

17. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	3.133.782.706	1.955.812.667	Article 21
Pasal 23	1.183.623.603	1.115.690.091	Article 23
Pasal 26	939.555.324	723.954.382	Article 26
Pasal 4 (2)	646.317.072	494.326.206	Article 4 (2)
Jumlah	5.903.278.705	4.289.783.346	Total

17. TAXES PAYABLE

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
PT Asia Paramita Indah	25.832.159.092	11.375.328.163	PT Asia Paramita Indah
Mandom Corporation, Jepang	7.961.660.111	11.724.654.213	Mandom Corporation, Japan
Sub jumlah	33.793.819.203	23.099.982.376	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Iklan dan promosi	54.971.051.310	44.386.482.408	Advertising and promotion
Karyawan, bonus dan tunjangan hari raya	29.758.962.951	6.768.642.864	Personnel, bonus and festive benefits
Jasa profesional	21.185.353.239	15.562.569.999	Professional fees
Royalti	3.849.222.696	3.434.370.065	Royalty
Listrik, air dan telepon	3.610.329.757	3.960.579.027	Electricity, water and telephone
Provisi biaya pengobatan (Catatan 26)	500.000.000	874.867.621	Provision for medical costs (Note 26)
Lain-lain	4.901.829.785	3.005.582.872	Others
Sub jumlah	118.776.749.738	77.993.094.856	Subtotal
Jumlah	152.570.568.941	101.093.077.232	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti (PPIP).

Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Group includes its employees on a defined contribution pension program (DCPP).

Defined Contribution Pension Program (DCPP)

The Group provides a defined benefit post-employment benefit program for employee as stated in Collective Labor Agreement (CLA).

PIIP adalah program pensiun iuran pasti dengan iuran perusahaan sebesar 4,38% dari Penghasilan Dasar Pensiun (PHDP) dan iuran karyawan sebesar 1,5% dari PHDP. Program ini dikelola oleh DPLK BRI.

Ketika karyawan keluar dari Grup, maka Grup akan membayarkan nilai yang lebih besar antara manfaat dari program pensiun dan manfaat berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama. Namun, seluruh iuran karyawan harus dikurangkan terlebih dahulu dari manfaat yang dibandingkan.

Jumlah beban yang diakui di laba rugi sebesar Rp 26.840.374.497 pada tahun 2025 (2024: Rp 48.321.478.660) merupakan utang kontribusi Grup terhadap program dengan biaya yang ditetapkan dalam peraturan program.

Imbalan pasca kerja

Grup menyediakan manfaat pasti berdasarkan perjanjian kerja bersama yang ditentukan berdasarkan masa kerja dan gaji karyawan. Grup tidak melakukan pendanaan atas program tersebut.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup juga menyediakan manfaat kerja jangka panjang berupa cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan yang memenuhi syarat sesuai perjanjian kerja bersama.

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

b. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat diskonto			Discount rate
Imbalan pasca kerja	6.50%	7.25%	Post-employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6.00%	7.00%	Other long-term employee benefits
Tingkat mortalitas	TMI IV - 2019	TMI IV - 2019	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7%	5% - 7%	Future salary increment rate

DCPP is defined contribution pension program with employer contribution 4.38% of Pensionable Salary (PHDP) and employee contribution 1.5% of PHDP. This program is managed by DPLK BRI.

When employee leaves from the Group, then the Group should pay the higher between benefit from the Pension Program and benefit based on Collective Labour Agreement. However, all employee contribution must be deducted from the benefit to be compared.

The total expense recognized in profit or loss of Rp 26,894,378,337 in 2025 (2024: Rp 48,321,478,660) represents contributions payable to these plans by the Group at rates specified in the rules of the plans.

Employee benefits obligation

The Group provides defined benefits under collective labor agreement determined based on years of services and salaries of the employees. The Group does not set up fund for this program.

Other long-term employee benefits

The Group also provides other long-term employee benefit in the form of long service leave benefits for qualifying employees as stated in collective labor agreement.

The defined benefit plans typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

a. Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

b. Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

PT MANDOM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 - Lanjutan

PT MANDOM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 and 2024 - Continued

Estimasi liabilitas imbalan kerja tanggal
31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The estimated employee benefits liabilities as at
December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Imbalan pasca kerja	202.155.583.501	234.751.453.210	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>19.503.345.522</u>	<u>15.485.855.941</u>	Other long-term benefits
Sub jumlah	<u>221.658.929.023</u>	<u>250.237.309.151</u>	Subtotal
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(4.526.675.234)</u>	<u>(68.599.298.902)</u>	Less: current portion
Jumlah	<u>217.132.253.789</u>	<u>181.638.010.249</u>	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of employee benefits liabilities is as follows:

2025				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	234.751.453.210	15.485.855.941	250.237.309.151	Beginning balance
Pembayaran imbalan	(71.137.931.671)	(1.122.099.258)	(72.260.030.929)	Benefit paid
Biaya jasa kini	13.251.333.324	1.983.619.462	15.234.952.786	Current service cost
Biaya bunga bersih	13.242.193.296	1.188.556.050	14.430.749.346	Net interest expense
Kerugian atas penyelesaian	346.847.877	1.967.413.327	2.314.261.204	Loss on settlement
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja				Remeasurement employee benefit liabilities
- Perubahan asumsi demografik	(1.608.176.290)	-	(1.608.176.290)	-Change in demographic assumptions
- Perubahan asumsi keuangan	15.179.327.001	-	15.179.327.001	-Change in financial assumptions
- Penyesuaian atas pengalaman	(1.869.463.246)	-	(1.869.463.246)	-Experience adjustment
Jumlah	202.155.583.501	19.503.345.522	221.658.929.023	Total

2024					
	Dana pensiun/ Pension fund	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	21.351.970.644	275.767.048.501	16.880.214.603	313.999.233.748	Beginning balance
Pembayaran imbalan	-	(21.296.971.490)	(727.873.221)	(22.024.844.711)	Benefit paid
Kontribusi pemberi kerja	(1.986.400.925)	-	-	(1.986.400.925)	Employer contribution
Biaya jasa kini	1.531.267.017	14.760.766.256	1.771.428.245	18.063.461.518	Current service cost
Biaya jasa lalu	(11.945.499.569)	(25.716.724.893)	-	(37.662.224.462)	Past service cost
Biaya bunga bersih	876.988.435	14.784.728.816	928.107.647	16.589.824.898	Net interest expense
(Keuntungan) kerugian atas penyelesaian	-	44.492.708.481	(3.366.021.333)	41.126.687.148	(Gain) loss on settlement
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja					Remeasurement employee benefit liabilities
- Kerugian aset program	562.214.044	-	-	562.214.044	-Loss on plan asset
- Perubahan asumsi keuangan	(9.274.484.477)	(64.200.246.332)	-	(73.474.730.809)	-Change in financial assumptions
- Penyesuaian atas pengalaman	(1.116.055.169)	(3.839.856.129)	-	(4.955.911.298)	-Experience adjustment
Jumlah	-	234.751.453.210	15.485.855.941	250.237.309.151	Total

Beban imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan jumlah neto dari:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consists of the net total of the following amounts:

2025				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits	Jumlah / Total	
	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	13.251.333.324	1.983.619.462	15.234.952.786	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	-	Past service cost
Biaya bunga bersih	13.242.193.296	1.188.566.050	14.430.759.346	Net interest expense
Keuntungan aktuarial di periode	346.847.877	1.967.413.327	2.314.261.204	Actuarial gain in period
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	26.840.374.497	5.139.598.839	31.979.973.336	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(1.608.176.290)	-	(1.608.176.290)	Actuarial gains arising demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	15.179.327.001	-	15.179.327.001	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.869.463.246)	-	(1.869.463.246)	Actuarial gains arising experience adjustment
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	11.701.687.465	-	11.701.687.465	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	38.542.061.962	5.139.598.839	43.681.660.801	Total

2024					
	Dana pensiun/ Pension fund	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	1.531.267.017	14.760.766.256	1.771.428.245	18.063.461.518	Current service cost
Biaya jasa lalu	(11.945.499.569)	(25.716.724.893)	-	(37.662.224.462)	Past service cost
Biaya bunga bersih	876.988.435	14.784.728.816	928.107.647	16.589.824.898	Net interest expense
Keuntungan aktuarial di periode	-	44.492.708.481	(3.366.021.333)	41.126.687.148	Actuarial gain in period
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	(9.537.244.117)	48.321.478.660	(666.485.441)	38.117.749.102	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:					Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aset program	562.214.044	-	-	562.214.044	Loss on plan assets
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(9.274.484.477)	(64.200.246.332)	-	(73.474.730.809)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.116.055.169)	(3.839.856.129)	-	(4.955.911.298)	Actuarial gains arising experience adjustment
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(9.828.325.602)	(68.040.102.461)	-	(77.868.428.063)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	(19.365.569.719)	(19.718.623.801)	(666.485.441)	(39.750.678.961)	Total

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions is as follows:

2025				
Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Changes in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(19.854.916.021)	23.303.859.105	Discount rate
Kenaikan gaji masa datang	1%	25.408.041.659	(21.988.607.788)	Future salary increment

2024				
Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>				
	Perubahan asumsi/ <i>Changes in assumption</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1%	(17.559.646.441)	20.625.045.846	Discount rate
Kenaikan gaji masa datang	1%	22.720.910.657	(19.628.903.173)	Future salary increment

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Analisa sensitivitas tersebut dihitung menggunakan metode yang sama (*projected unit credit*).

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 14,85 tahun untuk imbalan pasca kerja (31 Desember 2024: 14,10 tahun), 7,38 tahun untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya (31 Desember 2024: 7,88 tahun).

Pada tanggal 26 November 2024, Grup mengumumkan reorganisasi yang meliputi penawaran pensiun dini kepada karyawan di 2024. Beban terkait pensiun dini tersebut sebesar Rp 1.634.244.241 di 2025 (2024: Rp 10.955.245.412) (termasuk pajak penghasilan terkait) dibebankan di laba rugi periode berjalan sebagai bagian dari beban pokok penjualan (Catatan 24) dan beban usaha (Catatan 25).

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. The sensitivity analysis are calculated using the same method (*projected unit credit*).

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2025 was 14.85 years for post-employment benefits (December 31, 2024: 14.10 years), 7.38 years for other long-term employee benefits (December 31, 2024: 7.88 years).

On November 26, 2024, the Group announced a reorganization that included offering early retirement program to the employees in 2024. The expense related to early retirement, amounting to Rp 1,634,244,241 in 2025 (2024: Rp 10,955,245,412) (including related income tax), was charged to the current period's profit and loss as part of the cost of good sold (Note 24) and operating expenses (Note 25).

20. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Grup menyewa beberapa aset termasuk ruang kantor, gudang, dan kendaraan (Catatan 35). Masa sewa pada 2025 dan 2024 adalah 2-5 tahun.

20. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The Group leases several assets including office space, warehouse, and vehicles (Note 35). The lease term in 2025 and 2024 is 2-5 years.

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Acquisition Cost:
Sewa Kantor	31.858.016.967	515.925.710	-	32.373.942.677	Office Lease
Sewa Kendaraan	605.004.024	-	389.138.587	215.865.437	Vehicle Lease
Jumlah	32.463.020.991	515.925.710	389.138.587	32.589.808.114	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa Kantor	19.516.622.208	3.615.476.407	-	23.132.098.615	Office Lease
Sewa Kendaraan	459.265.279	127.749.960	389.138.587	197.876.652	Vehicle Lease
Jumlah	19.975.887.487	3.743.226.367	389.138.587	23.329.975.267	Total
Nilai Tercatat	12.487.133.504			9.259.832.847	Net Carrying Amount

PT MANDOM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 - Lanjutan

PT MANDOM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 and 2024 - Continued

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Acquisition Cost:
Sewa Kantor	32.094.462.710	-	236.445.743	31.858.016.967	Office Lease
Sewa Gudang	498.888.888	-	498.888.888	-	Warehouse Lease
Sewa Kendaraan	1.778.097.398	-	1.173.093.374	605.004.024	Vehicle Lease
Jumlah	34.371.448.996	-	1.908.428.005	32.463.020.991	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa Kantor	16.285.992.437	3.230.629.771	-	19.516.622.208	Office Lease
Sewa Gudang	436.527.777	62.361.111	498.888.888	-	Warehouse Lease
Sewa Kendaraan	1.359.780.539	272.578.114	1.173.093.374	459.265.279	Vehicle Lease
Jumlah	18.082.300.753	3.565.568.996	1.671.982.262	19.975.887.487	Total
Nilai Tercatat	16.289.148.243			12.487.133.504	Net Carrying Amount

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Beban penyusutan aset hak-guna	3.743.226.367	3.565.568.996	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	984.923.901	1.491.571.691	Interest expense on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	13.462.089.210	16.819.278.520	Expense relating to short-term leases

Beban penyusutan dialokasi ke beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Depreciation expense was allocated to general and administrative expenses (Note 25).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup berkomitmen sebesar Rp 5.700.749.959 untuk sewa jangka pendek (2024 : Rp7.769.310.668).

As of December 31, 2025, the Group is committed to Rp 5,700,749,959 for short-term leases (2024: Rp 7,769,310,668).

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa sebesar Rp 4.302.762.000 pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 4.467.982.000).

The total cash outflow for leases amounted to Rp 4,302,762,000 in December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 4,467,982,000).

Liabilitas Sewa

Lease Liabilities

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	4.180.302.000	4.302.762.000	Year 1
Tahun 2	4.160.232.000	4.180.302.000	Year 2
Tahun 3	693.372.000	4.160.232.000	Year 3
Tahun 4	-	2.773.488.000	Year 4
	9.033.906.000	15.416.784.000	
Penghasilan bunga ditangguhkan	(949.562.889)	(2.170.787.106)	Unearned interest
	8.084.343.111	13.245.996.894	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.564.852.023	3.317.838.099	Current-maturity
Liabilitas sewa jangka panjang	4.519.491.088	9.928.158.795	Non-current lease liabilities

Grup tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa.

The Group does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities.

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2025 dan/and 2024			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Presentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
Mandom Corporation, Jepang	262.317.382	65.231%	65.579.345.500	Mandom Corporation, Japan
PT Asia Jaya Paramita	45.716.520	11.368%	11.429.130.000	PT Asia Jaya Paramita
PT Asia Paramita Indah	6.520.768	1.622%	1.630.192.000	PT Asia Paramita Indah
Lie Harjono (Komisaris)	506.008	0.126%	126.502.000	Lie Harjono (Commissioner)
Hirokazu Kagami (Direktur Senior)	40.000	0.010%	10.000.000	Hirokazu Kagami (Senior Director)
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	87.032.656	21.643%	21.758.164.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	402.133.334	100%	100.533.333.500	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/December 31, 2025 dan/and 2024			
	Selisih Modal Disetor Diatas Nilai Nominal Saham/ Paid-in Capital in Excess of Par Rp	Biaya Emisi Saham/ Share Issuance Costs Rp	Jumlah/ Total Rp	
Tambahan modal disetor setelah penawaran umum pada tahun 1993	33.557.236.000	-	33.557.236.000	Additional paid-in capital after initial public offering in 1993
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1995	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)	Bonus shares distributed in 1995
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1997	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)	Bonus shares distributed in 1997
Penawaran Umum Saham Terbatas I sebanyak 78 juta saham pada tahun 2000	39.000.000.000	(1.779.510.383)	37.220.489.617	Limited Public Offering I of 78 million shares in 2000
Penawaran Umum Saham Terbatas II sebanyak 24,96 juta saham pada tahun 2006	78.000.000.000	(2.533.374.301)	75.466.625.699	Limited Public Offering II of 24.96 million shares in 2006
Penawaran Umum Saham Terbatas III sebanyak 20.106.667 saham pada tahun 2008	70.373.334.500	(2.086.075.022)	68.287.259.478	Limited Public Offering III of 20,106,667 shares in 2008
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepegendali	(230.785.008)	-	(230.785.008)	Difference and value arising from business combination among entities under common control
Jumlah	194.699.785.492	(6.398.959.706)	188.300.825.786	Total

23. PENJUALAN BERSIH

23. NET SALES

	2025	2024	
	Rp	Rp	
<u>Pada waktu tertentu</u>			<u>At point in time</u>
Lokal	1.435.272.388.970	1.099.179.405.445	Local
Ekspor	<u>711.281.054.774</u>	<u>760.188.688.026</u>	Export
Penjualan Bersih	<u>2.146.553.443.744</u>	<u>1.859.368.093.471</u>	Net Sales

Rincian penjualan berdasarkan kategori pengguna dan produk adalah sebagai berikut:

Details of sales by consumer and product category are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Pria	1.161.078.606.291	1.105.652.158.987	Men
Wanita	970.636.910.068	741.462.045.407	Ladies
Lainnya	<u>14.837.927.385</u>	<u>12.253.889.077</u>	Others
Jumlah	<u>2.146.553.443.744</u>	<u>1.859.368.093.471</u>	Total

Penjualan bersih kepada pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2025 adalah penjualan ke PT Asia Paramita Indah yang merupakan pihak berelasi sebesar Rp 1.423.414.718.603 (2024: Rp 1.086.886.073.274).

The net sales to customers represent more than 10% of the total net sales in 2025 sales to PT Asia Paramita Indah, a related party, amounting to Rp 1,423,414,718,603 (2024: Rp 1,086,886,073,274).

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Bahan baku dan bahan pengemas yang digunakan	1.094.677.248.105	1.067.989.542.868	Raw and packaging materials used
Tenaga kerja langsung	233.432.635.232	240.736.914.045	Direct labor costs
Penyusutan (Catatan 12)	88.689.204.461	97.215.655.939	Depreciation (Note 12)
Amortisasi (Catatan 13)	239.749.748	1.128.484.325	Amortization (Note 13)
Beban pabrikasi	<u>113.644.034.390</u>	<u>119.286.909.563</u>	Manufacturing overhead
Jumlah Biaya Produksi	<u>1.530.682.871.936</u>	<u>1.526.357.506.740</u>	Total Production Costs
Persediaan dalam proses			Work in process
Saldo awal tahun	32.935.550.312	26.888.740.199	Balance beginning at the year
Saldo akhir tahun	<u>(39.213.526.818)</u>	<u>(32.935.550.312)</u>	Balance at end of year
Beban Pokok Produksi	1.524.404.895.430	1.520.310.696.627	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Saldo awal tahun	314.114.393.935	282.322.159.896	Balance beginning at the year
Pembelian persediaan barang jadi	5.540.076.697	15.375.102.456	Purchase of finished goods
Saldo akhir tahun	<u>(349.810.335.078)</u>	<u>(314.114.393.935)</u>	Balance at end of year
Jumlah	1.494.249.030.984	1.503.893.565.044	Total
Royalti	105.034.155.203	92.361.671.251	Royalty
Kerugian nilai persediaan (Catatan 9)	15.562.866.595	57.670.630.721	Loss in value of inventory (Note 9)
Pemakaian non komersial	<u>(20.098.579.319)</u>	<u>(36.356.817.081)</u>	Non-commercial usage
Beban Pokok Penjualan	<u>1.594.747.473.463</u>	<u>1.617.569.049.935</u>	Cost of Goods Sold

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	2025	2024	
	Rp	Rp	
<u>Beban Penjualan</u>			<u>Selling Expenses</u>
Karyawan	151.256.855.949	137.878.929.138	Personnel
Iklan dan promosi	69.935.601.802	38.067.714.135	Advertising and promotion
Penjualan	27.082.381.705	22.537.822.959	Selling
Pengangkutan	8.613.699.279	11.019.053.316	Transportation
Insentif	8.395.894.089	7.991.236.875	Incentive
Perjalanan dinas	7.821.722.902	5.887.918.775	Travel
Riset pemasaran	4.550.278.752	3.652.649.326	Marketing research
Lain-lain	5.250.877.384	3.465.477.143	Others
Sub jumlah	282.907.311.862	230.500.801.667	Subtotal
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative Expenses</u>
Karyawan	123.056.533.302	109.090.318.091	Personnel
Jasa profesional	93.373.985.877	37.743.110.019	Professional fees
Kantor	33.547.001.120	33.192.731.079	General office
Penyusutan (Catatan 12 dan 20)	14.821.193.388	16.878.792.590	Depreciation (Notes 12 and 20)
Kendaraan bermotor	9.352.494.441	9.789.194.953	Vehicles
Pemeliharaan gedung	2.401.025.835	1.808.029.462	Building maintenance
Amortisasi (Catatan 13)	1.268.015.196	1.191.161.321	Amortization (Note 13)
Sub jumlah	277.820.249.159	209.693.337.515	Subtotal
Jumlah	560.727.561.021	440.194.139.182	Total

26. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) LAIN-LAIN – BERSIH

26. OTHER GAINS (LOSSES) – NET

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Kerugian atas kebakaran	(255.533.654)	(696.000.000)	Loss from fire incident
Penjualan barang bekas	923.275.134	975.139.528	Sales of scrap
Bunga atas liabilitas sewa	(905.896.684)	(1.491.571.691)	Interest on lease liabilities
Lain-lain	4.467.625.163	1.677.476.760	Others
Net	4.229.469.959	465.044.597	Net

Pada tanggal 31 Desember 2025, provisi atas estimasi biaya pengobatan atas insiden kebakaran sebesar Rp 500.000.000 (31 Desember 2024: Rp 874.867.621) dan dicatat pada biaya yang masih harus dibayar (Catatan 18).

As of December 31, 2025, the outstanding provision pertaining to estimated medical costs due to fire incident amounting to Rp 500,000,000 (December 31, 2024: Rp 874,867,621) are presented under accrued expenses (Note 18).

27. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

(Beban) manfaat pajak Grup terdiri dari:

	2025 Rp	2024 Rp
Pajak kini:		
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	-	-
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	(1.135.979.052)	
Total pajak kini	(1.135.979.052)	-
Pajak penghasilan Pillar Dua	-	-
Pajak tangguhan:		
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(6.696.094.147)	36.207.821.492
Total (beban) manfaat pajak penghasilan	(7.832.073.199)	36.207.821.492

27. INCOME TAX EXPENSE

Income tax (expense) benefit of the Group consists of the following:

Current tax:
Current year income tax expenses
Adjustments recognized in the current year relating to prior years' income taxes
Total current tax
Pillar two income tax
Deferred tax:
Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences
Total income tax (expenses) benefit

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	23.131.140.600	(160.955.098.677)
Dikurangi:		
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(18.435.053.969)	(13.530.945.060)
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	41.566.194.569	(147.424.153.617)
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	(40.626.915.468)	14.030.203.245
(Pemulihan) penyesuaian biaya gaji	(398.555.859)	105.649.886
Penyesuaian (pemulihan) biaya bonus	22.227.249.995	(10.000.000.000)
Penyesuaian biaya promosi	9.225.589.009	19.177.539.532
(Pemulihan) penyesuaian penurunan nilai persediaan	(6.737.799.136)	11.199.711.214
Penyesuaian biaya lain-lain	13.018.706.600	27.274.450.856
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.820.111.191)	16.871.280.964
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(194.410.905)	(605.595.373)
(Pemulihan) biaya pengobatan karyawan	(374.867.623)	(197.340.545)
Jumlah	(7.681.114.578)	77.855.899.779
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	14.924.597.413	12.144.787.831
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(26.054.000.406)	(29.301.643.187)
Jumlah	(11.129.402.993)	(17.156.855.356)
Laba (rugi) fiskal Perusahaan tahun berjalan	22.755.676.998	(86.725.109.194)
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasikan	(86.725.109.194)	-
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(63.969.432.196)	-

Profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Less:
Loss before tax of subsidiary after adjustment in consolidated level
Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Temporary differences:
Post-employment benefits (Reversal of) provision for salary
Provision (reversal of) for bonus
Provision for promotion expenses
(Reversal of) provision allowances for decline in value of inventory
Provision for other provisions
Difference between commercial and fiscal depreciation
Difference between commercial and fiscal amortization
(Reversal of) provision for employee medical
Total
Non-deductible expenses (non-taxable income):
Non-deductible expenses
Interest income subjected to final tax
Total
The Company's taxable income (loss) for the year
Prior year's fiscal loss carryforward
The Company's accumulated fiscal loss

Perhitungan beban, pajak dibayar dimuka, dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense, current prepaid tax, and current tax payable are computed as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less: prepaid income taxes
Pasal 22	6.402.544.268	6.346.265.973	Article 22
Pasal 23	461.246.647	265.189.772	Article 23
Jumlah	6.863.790.915	6.611.455.745	Total
Lebih bayar pajak (Catatan 11)	(6.863.790.915)	(6.611.455.745)	Tax over payment (Note 11)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					The Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja	54.991.739.233	(8.937.921.403)	2.574.371.242	48.628.189.072	Employee benefits
Rugi fiskal	19.079.523.540	(5.006.248.940)	-	14.073.274.600	Fiscal loss
Penyisihan biaya gaji	1.076.016.128	(87.682.289)	-	988.333.839	Provision for salary
Penyisihan untuk bonus	-	4.889.994.999	-	4.889.994.999	Provision for bonus
Penyisihan untuk promosi	9.363.400.647	2.029.629.582	-	11.393.030.229	Provision for promotion
Penyisihan biaya pengobatan karyawan	192.470.876	(82.470.877)	-	109.999.999	Provision for employee medical
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2.975.672.569	(1.482.315.813)	-	1.493.356.756	Provision for decline in value of inventory
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(19.600.403.342)	(840.424.462)	-	(20.440.827.804)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan antara amortisasi komersial dan fiskal	(65.567.435)	(42.770.399)	-	(108.337.834)	Difference between commercial and fiscal amortization
Penyisihan untuk Aset Hak-Guna	(2.799.187.435)	790.557.126	-	(2.008.630.309)	Provision for Right-of-use Asset
Penyisihan untuk Liabilitas Sewa	2.966.137.380	(1.216.114.813)	-	1.750.022.567	Provision for Lease Liabilities
Penyisihan biaya lain-lain	6.756.707.174	3.289.673.142	-	10.046.380.316	Other provision
Aset pajak tangguhan - bersih	74.936.509.335	(6.696.094.147)	2.574.371.242	70.814.786.430	Deferred tax assets - net

PT MANDOM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 - Lanjutan

PT MANDOM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 and 2024 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other Comprehensive Income Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Perusahaan					The Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja	69.031.135.554	3.086.644.714	(17.126.041.035)	54.991.739.233	Employee benefits
Rugi fiskal	-	19.079.523.540	-	19.079.523.540	Fiscal loss
Penyisihan biaya gaji	1.052.773.153	23.242.975	-	1.076.016.128	Provision for salary
Penyisihan untuk bonus	2.199.999.999	(2.199.999.999)	-	-	Provision for bonus
Penyisihan untuk promosi	5.144.341.950	4.219.058.697	-	9.363.400.647	Provision for promotion
Penyisihan biaya pengobatan karyawan	235.885.796	(43.414.920)	-	192.470.876	Provision for employee medical
Penyisihan penurunan nilai persediaan	511.736.102	2.463.936.467	-	2.975.672.569	Provision for decline in value of inventory
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(23.312.085.154)	3.711.681.812	-	(19.600.403.342)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan antara amortisasi komersial dan fiskal	67.663.547	(133.230.982)	-	(65.567.435)	Difference between commercial and fiscal amortization
Penyisihan untuk Aset Hak-Guna	(3.583.612.614)	784.425.179	-	(2.799.187.435)	Provision for Right-of-use Asset
Penyisihan untuk Liabilitas Sewa	3.620.947.648	(654.810.268)	-	2.966.137.380	Provision for Lease Liabilities
Penyisihan biaya lain-lain	885.942.897	5.870.764.277	-	6.756.707.174	Other provision
Aset pajak tangguhan - bersih	55.854.728.878	36.207.821.492	(17.126.041.035)	74.936.509.335	Deferred tax assets - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar Rp 63.969.432.196 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 86.725.109.194). Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui atas rugi fiskal sebesar Rp 14.073.274.600 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 19.079.523.540).

Tarif pajak penghasilan badan

Tarif pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak yang dilaporkan tahun 2025 dan 2024 adalah 22%.

Pillar Two Global Minimum Tax

Pada Desember 2024, pemerintah Indonesia, tempat Perusahaan didirikan, mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136").

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah menilai dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak dari penerapan peraturan tersebut. Oleh karena itu, Grup tidak mengakui atau mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 63,969,432,196 as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 86,725,109,194). Hence, deferred tax of Rp 14,073,274,600 as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 19,079,523,540), was recognized on such fiscal losses.

Corporate income tax rates

The corporate income tax rates to reported taxable income for 2025 and 2024 is 22%.

Pillar Two Global Minimum Tax

In December 2024, the government of Indonesia, where the Company is incorporated, enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136").

As of December 31, 2025, the Group has assessed and concluded that there is no impact from the implementation of the regulation. Accordingly, the Group neither recognizes nor discloses information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	23.131.140.600	(160.955.098.677)	Profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum beban pajak entitas anak	(18.435.053.969)	(13.530.945.060)	Loss before tax of subsidiary
Laba (rugi) sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan	41.566.194.569	(147.424.153.617)	Consolidated profit (loss) before tax subjected to non-taxable income (non-deductible expense)
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22%	(9.144.562.805)	32.433.313.314	Income tax expense at statutory tax rate of 22%
Pengaruh pajak Perusahaan atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of the Company on (non-taxable expenses) non-deductible income
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(3.283.411.431)	(2.671.853.323)	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	5.731.880.089	6.446.361.501	Interest income subjected to final tax
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	(1.135.979.052)	-	Adjustment recognized in the current year relating to prior years' income taxes
Jumlah	1.312.489.606	3.774.508.178	Total
(Beban) manfaat penghasilan pajak	(7.832.073.199)	36.207.821.492	Tax income (expense) benefit

28. LABA PER SAHAM DASAR

28. EARNINGS PER SHARE

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	15.299.884.349	(124.746.678.571)	Profit (loss) for the year attributable to owners of the Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	402.133.334	402.133.334	Weighted average number of shares outstanding
Laba (rugi) per saham dasar	38	(310)	Profit (loss) earnings per share

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak memiliki saham biasa yang berpotensi *dilutive*.

For the periods ended December 31, 2025 and 2024, the Group does not have dilutive potential ordinary shares.

29. CADANGAN UMUM

29. APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 6 Mei 1997 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.200.000.000 dari laba bersih tahun 1996.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 13 dated May 6, 1997 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 5,200,000,000 of the 1996 net income for general reserve.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 6 tanggal 6 Mei 1998 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham antara lain menyetujui penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.600.000.000 dari laba bersih tahun 1997.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 9 Mei 2000 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 7.800.000.000 dari laba bersih tahun 1999.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 25 April 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.496.000.000 dari laba bersih tahun 2005.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 23 April 2009 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.010.666.700 dari laba bersih tahun 2008.

30. DIVIDEN KAS

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 116 tanggal 27 Mei 2025 dari Ambiaty SH., notaris di Kota Bekasi, pemegang saham menyetujui untuk tidak melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham perseroan untuk tahun buku 2024.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 118 tanggal 28 Mei 2024 dari Ambiaty SH., notaris di Kota Bekasi, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 37.800.533.396 atau Rp 94 per lembar saham untuk tahun buku 2023.

31. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1d, pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan melakukan penambahan kepemilikan saham atas PT Alliance Cosmetics dari ACG International Sdn. Bhd. sebesar 7,312%.

Pada tanggal 18 Juni 2021, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas PT Alliance Cosmetics dari ACG International Sdn Bhd dan Alliance Cosmetics Pte, Ltd. sebesar 92,684%.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 6 dated May 6, 1998 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,600,000,000 of the 1997 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 27 dated May 9, 2000 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 7,800,000,000 of the 1999 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 30 dated April 25, 2006 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,496,000,000 of the 2005 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 16 dated April 23, 2009 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,010,666,700 of the 2008 net income for general reserve.

30. CASH DIVIDENDS

At the Annual General Meeting of Shareholders as stated in the Notarial Deed No. 116 dated May 27, 2025 from Ambiaty SH., notary in Bekasi City, the shareholders agreed not to distribute dividends to the Group's shareholders for the 2024 financial year.

At the Annual General Meeting of Shareholders as stated in the Notarial Deed No. 118 dated May 28, 2024 from Ambiaty SH., notary in Bekasi City, the shareholders approved a dividend distribution of Rp 37,800,533,396 or Rp 94 per share for 2023.

31. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

As disclosed in Note 1d, on June 30, 2022, The Company made addition ownership interest of PT Alliance Cosmetics from ACG International Sdn. Bhd. Amounted 7.312%.

On June 18, 2021, The Company acquired ownership interest of PT Alliance Cosmetics from ACG International Sdn Bhd and Alliance Cosmetics Pte, Ltd. amounted 92.684%.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

The business combination is carried out between entities under common control; thus it was accounted for under the pooling of interest method.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode entitas anak sepengendali.

The pooling of interest method is applied as if the combination had occurred from the beginning of the period that the subsidiary was under common control.

Selisih antara nilai akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 22).

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 22).

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

32. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	(1.220.164)	(621.550)	Balance at beginning of year
Rugi bersih tahun berjalan	(816.948)	(598.614)	Net loss for the year
Saldo akhir tahun	(2.037.112)	(1.220.164)	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini.

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiary that has material non-controlling interests is set out below.

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Total aset	12.444.477.625	15.782.992.473	Total assets
Total kewajiban	58.413.439.212	43.316.900.092	Total liabilities
Defisit modal	(45.968.961.587)	(27.533.907.619)	Capital deficiency
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	4.349.377.519	8.015.186.179	Revenue
Rugi bersih pada tahun berjalan	(18.435.053.969)	(13.530.945.060)	Net loss for the year
Rugi komprehensif pada tahun berjalan	(18.435.053.969)	(13.508.158.065)	Net comprehensive loss for the year

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. Mandom Corporation, Jepang adalah entitas induk Grup dan pemegang saham pengendali Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan pemegang saham utama Grup:
 - Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
 - Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
 - Mandom Korea Corporation
 - Mandom (Malaysia) Sdn. Bhd.
 - Mandom Philippines Corporation
 - Mandom Taiwan Corporation
 - Mandom Vietnam Company Limited
 - Sunwa Marketing Co., Ltd.
 - Alliance Cosmetics Sdn. Bhd.

- a. Mandom Corporation, Japan is the parent entity of the Group and the ultimate controlling party of the Group.
- b. Related parties with the same majority stockholder of the Group:
 - Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
 - Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
 - Mandom Korea Corporation
 - Mandom (Malaysia) Sdn. Bhd.
 - Mandom Philippines Corporation
 - Mandom Taiwan Corporation
 - Mandom Vietnam Company Limited
 - Sunwa Marketing Co., Ltd.
 - Alliance Cosmetics Sdn. Bhd.

- c. PT Asia Paramita Indah adalah entitas yang dikendalikan oleh salah seorang personil manajemen kunci Grup.

- c. PT Asia Paramita Indah is an entity that is controlled by a key management personnel of the Group.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dimana harga atas transaksi-transaksi penjualan dan pembelian pada umumnya ditentukan melalui negosiasi atau persyaratan perjanjian.

The Group has transactions with related parties, wherein prices for sales and purchases transactions are generally determined by negotiation or as required on the agreements.

- a. 96,27% dari jumlah penjualan pada 2025 (2024: 94,07%) merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha – pihak berelasi yang meliputi Rp 398.017.747.882 (17,15%) dari jumlah aset pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 334.081.926.582 (14,29%)).

- a. Sales to related parties constituted 96.27% in 2025 (2024: 94.07%) of the total sales. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable – related parties which constituted Rp 398,017,747,882 (17.15%) of the total assets as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 334,081,926,582 (14.29%)).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of sales to related parties are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Lokal			Local
PT Asia Paramita Indah	1.638.748.420.719	1.297.254.476.782	PT Asia Paramita Indah
Ekspor			Export
Mandom (Malaysia) Sdn. Bhd	151.238.949.320	154.726.188.171	Mandom (Malaysia) Sdn. Bhd
Mandom Corporation, Jepang	140.905.087.275	148.157.028.866	Mandom Corporation, Japan
Mandom Corporation, (Thailand) Ltd	65.464.971.283	64.781.092.082	Mandom Corporation, (Thailand) Ltd
Mandom Philippines Corporation	25.869.797.679	41.745.812.114	Mandom Philippines Corporation
Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.	14.572.235.040	14.317.622.746	Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
Mandom Vietnam Company Limited	12.460.238.360	12.815.121.703	Mandom Vietnam Company Limited
Mandom Taiwan Corporation	6.059.237.467	4.824.391.871	Mandom Taiwan Corporation
Sunwa Marketing Co., Ltd.	4.580.726.742	4.317.945.522	Sunwa Marketing Co., Ltd.
Mandom Korea Corporation	3.585.358.351	4.163.687.834	Mandom Korea Corporation
Alliance Cosmetics Sdn. Bhd.	3.108.671.646	2.014.302.508	Alliance Cosmetics Sdn. Bhd.
Jumlah	<u>2.066.593.693.882</u>	<u>1.749.117.670.199</u>	Total

- b. Rp 78.397.132.104 (7,40%) dari jumlah pembelian pada 2025 (2024: Rp 101.680.422.328 (9,06%)) merupakan pembelian dari Mandom Corporation Jepang. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha – pihak berelasi yang meliputi Rp 16.699.712.695 (3,15%) dari jumlah liabilitas pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 28.267.600.679 (5,10%)).

- b. Purchases of raw and packaging materials from Mandom Corporation, Japan constituted Rp 78,397,132,104 (7.40%) in 2025 (2024: Rp 101,680,422,328 (9.06%)). At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable – related parties which constituted Rp 16,699,712,695 (3.15%) of the total liabilities as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 28,267,600,679 (5.10%)).

- c. Manfaat yang diberikan kepada karyawan kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Imbalan kerja jangka pendek	11.952.860.621	11.858.870.610	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	-	187.368.421	Post-employment benefits
Jumlah	11.952.860.621	12.046.239.031	Total

- c. Benefits provided to key management personnel for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

- d. Royalti dan biaya trademark atas pemberian hak khusus yang diberikan Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 94.711.093.657 (5,94%) pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 84.510.786.126 (5,22%)) dicatat sebagai beban pokok penjualan (Catatan 24). Pada tanggal 31 Desember 2025, utang royalti pada biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 7.952.690.387 (1,50%) (31 Desember 2024: Rp 5.990.483.622 (1,08%)) dari jumlah liabilitas.

- d. Royalty and trademark fees for the exclusive rights granted by Mandom Corporation, Japan amounted to Rp 94,711,093,657 (5.94%) in December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 84,510,786,126 (5.22%)) were charged to cost of goods sold (Note 24). As of December 31, 2025, outstanding royalty payable presented under accrued expenses amounting to Rp 7,952,690,387 (1.50%) (December 31, 2024: Rp 5,990,483,622 (1.08%)) of the total liabilities.

- e. Sehubungan dengan perjanjian distribusi antara Grup dengan PT Asia Paramita Indah, Grup mencatat beban insentif untuk distributor utama sebesar Rp 4.383.367.104 (0,79%) pada 31 Desember 2025 yang dicatat sebagai komponen penjualan bersih (Catatan 23) (31 Desember 2024: Rp 3.243.136.192 (1,34%)) dari jumlah laba kotor. Pada tanggal 31 Desember 2025, utang insentif yang disajikan pada biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 1.802.049.272 (0,34%), (31 Desember 2024: Rp 1.498.423.292 (0,27%)) dari jumlah liabilitas.

- e. In connection with distributorship agreements between the Group and PT Asia Paramita Indah, the Group recorded incentive expenses for the main distributor amounting to Rp 4,383,367,104 (0.79%) in December 31, 2025 were charged to net sales (Note 23) (December 31, 2024: Rp 3,243,136,192 (1.34%)) of the total gross profit. As of December 31, 2025, the outstanding payable relating to this incentive are presented under accrued expenses amounting to Rp 1,802,049,272 (0.34%) (December 31, 2024: Rp 1,498,423,292 (0.27%)) of the total liabilities.

- f. Grup mempunyai biaya yang masih harus dibayar terkait biaya iklan dan promosi kepada PT Asia Paramita Indah sejumlah Rp 6.159.610.839 (1,16%) per 31 Desember 2025 dari jumlah liabilitas (31 Desember 2024: Rp 2.001.270.252 (0,36%)).

- f. The Group has accrued expenses on advertising and promotion expenses to PT Asia Paramita Indah amounting to Rp 6,159,610,839 (1.16%) as of December 31, 2025, of the total liabilities (December 31, 2024: Rp 2,001,270,252 (0.36%)).

- g. Grup mempunyai liabilitas pengembalian dana untuk retur setelah pembelian kepada PT Asia Paramita Indah sebesar Rp 17.879.468.705 (3,37%) per 31 Desember 2025 dari jumlah liabilitas (31 Desember 2024: Rp 7.875.634.619 (1,42%)).

- g. The Group has refund liabilities related right to return purchase products to PT Asia Paramita Indah amounting to Rp 17,879,468,705 (3.37%) as of December 31, 2025, of total liabilities (December 31, 2024: Rp 7,875,634,619 (1.42%)).

34. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai PSAK 108 berdasarkan divisi operasi.

Penjualan Produk Kosmetik

Grup hanya memiliki satu segmen usaha yaitu kosmetika. Informasi mengenai produk kosmetika yang digunakan untuk tujuan pelaporan manajemen adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Perawatan rambut	830.245.413.595	782.041.067.705	Hair care
Perawatan kulit dan rias	781.267.696.814	604.080.748.542	Skin care and make-up
Wangi-wangian	520.225.725.482	461.046.821.876	Fragrance
Lain-lain	<u>14.814.607.853</u>	<u>12.199.455.348</u>	Others
Penjualan bersih	<u>2.146.553.443.744</u>	<u>1.859.368.093.471</u>	Net sales

Pasar Geografis

Penjualan Grup di pasar domestik (Indonesia) masing-masing sebesar 67% dan 59% dari penjualan bersih pada 31 Desember 2025 dan 2024. Penjualan ke Uni Emirat Arab sebesar 11% dan 13% dari penjualan bersih pada 31 Desember 2025 dan 2024, sedangkan penjualan ke Jepang masing-masing sebesar 7% dan 8% dari penjualan bersih pada 31 Desember 2025 dan 2024. Penjualan lainnya berasal dari penjualan ekspor ke beberapa negara, terutama ke Uni Emirat Arab, Malaysia, Jepang, Thailand, Filipina, Singapura, Korea, Vietnam, Hongkong, Taiwan, dan India.

Wilayah Geografis

Seluruh aset tidak lancar Grup berada di wilayah Indonesia.

34. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 108 are based on their operating division.

Cosmetic Products Sales

The Group has only one business segment, which is cosmetics. Information about the cosmetic products used for management reporting purposes is as follows:

Geographical Market

The Group's sales in the domestic market (Indonesia) are 67% and 59% of the net sales in December 31, 2025 and 2024 respectively. Sales to United Arab Emirates constitute 11% and 13% of the net sales in December 31, 2025 and 2024 respectively, while sales to Japan constitute 7% and 8% of the net sales in December 31, 2025 and 2024, respectively. The remaining sales were an export to several countries, mainly to United Arab Emirates, Malaysia, Japan, Thailand, Philippines, Singapore, Korea, Vietnam, Hongkong, Taiwan, and India.

Geographical Area

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia area.

35. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- Grup mempunyai komitmen kontraktual yang belum diselesaikan dengan berbagai pemasok pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian mesin dan peralatan pabrik sejumlah Rp 10.219.104.376 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 10.613.130.985).
- Grup mengadakan perjanjian royalti dengan Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi (Catatan 33) sejak 1 Juli 2002, yang memberikan Grup hak eksklusif untuk pemakaian merek dan teknik dalam memproduksi produk-produk Mandom. Royalti ditentukan sebesar 2% sampai dengan 6% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk merubah atau mengakhiri perjanjian.

35. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- The Group has outstanding contractual commitments with various third-party suppliers, relating to the purchase of machinery and factory equipment amounting to Rp 10,219,104,376 on December 31, 2025, (December 31, 2024: Rp 10,613,130,985).
- The Group entered into royalty agreements with Mandom Corporation, Japan, a related party (Note 33) since July 1, 2002, granting the Group exclusive rights for brand and technique in producing Mandom products. The royalty fees are computed at 2% to 6% of net sales as defined in the agreement. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and automatically renewed unless changed or terminated by both parties.

- c. Pada tanggal 14 Desember 2023, Grup mengadakan pembaruan perjanjian royalty dengan J.O. Cosmetics Co. Ltd dengan syarat dan ketentuan yang tetap sama dengan perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini berlaku untuk 3 (tiga) tahun, jika tidak ada pemberitahuan 6 (enam) bulan sebelum perjanjian berakhir, maka perjanjian diperpanjang secara otomatis untuk 1 (satu) tahun dan demikian seterusnya.

- d. Grup mengadakan perjanjian royalti dengan Kusdianto Soewarno (pemilik merek Johnny Andrean) sejak 2 November 2004, pihak ketiga, sehubungan dengan penjualan atas produk-produk tertentu. Berdasarkan perjanjian pemakaian merek, kompensasi atas penggunaan merek Johnny Andrean akan dibayarkan kepada PT Harmoni Mitrajaya. Royalti ditentukan sebesar 1% sampai dengan 4% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian ini berlaku untuk 2 (dua) tahun dan diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.

Royalti atas pemberitahuan hak yang diberikan J.O. Cosmetics Co., Ltd. dan Kusdianto Soewarno sebesar Rp 10.323.061.546 pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 7.850.885.222) dibebankan sebagai beban pokok penjualan.

- e. Grup memiliki fasilitas kredit, Letter of Credit (L/C), dan bank garansi dari Bank SMBC Indonesia, Bank Resona Perdania, Bank Mizuho Indonesia dan MUFG Bank, Ltd., dengan total fasilitas sebesar Rp 400.000.000.000 dan US\$ 8.215.000 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 400.000.000.000 dan US\$ 8.215.000). Fasilitas ini berlaku selama satu tahun sejak tanggal perjanjian dan perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali. Seluruh fasilitas ini belum digunakan.
- f. Grup mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi (Catatan 33e) berlaku 2 (dua) tahun serta dengan Ace Distributors FZE, pihak ketiga, berlaku 1 (satu) tahun, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk Grup di wilayah tertentu sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis, kecuali jika dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

- c. On December 14, 2023, the Group entered into a royalty agreement renewal with J.O. Cosmetics Co. Ltd with terms and conditions remaining the same as the previous agreement. This agreement is valid for 3 (three) years, if there is no notice 6 (six) months before the agreement ends, then the agreement is automatically renewed for 1 (one) year and so on.

- d. The Group entered into royalty agreements with Kusdianto Soewarno (Johnny Andrean trademark holder) since November 2, 2004, third parties, in relation to the sales of certain products. Based on royalty agreement, compensation on the rights granted for Johnny Andrean trademark will be paid to PT Harmoni Mitrajaya. The royalty fees are computed at 1% to 4% of net sales as defined in the agreements.

The agreement is valid for a period of 2 (two) years and extended automatically, unless either party gives the required notice of termination.

Royalty for the rights granted by J.O. Cosmetics Co., Ltd. and Kusdianto Soewarno, which amounted to Rp 10,323,061,546 on December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 7,850,885,222), were charged to cost of goods sold.

- e. The Group has credit facilities, Letter of Credit (L/C), and bank guarantees from Bank SMBC Indonesia, Bank Resona Perdania, Bank Mizuho Indonesia and MUFG Bank, Ltd., with total facilities amounting to Rp 400,000,000,000 and US\$ 8,215,000 as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 400,000,000,000 and US\$ 8,215,000). This facility is valid for one year from the date of the agreement, and the agreement can be amended. All these facilities have not been used.
- f. The Group entered into distributorship agreements with PT Asia Paramita Indah, a related party (Note 33e), valid for period of 2 (two) years and Ace Distributors FZE, a third party, valid for period of 1 (one) year, in relation to the distribution of the Group's products in certain territories under terms and conditions stated in the agreements. The agreements are extended automatically, unless terminated by approval of both parties.

- g. Pada bulan Oktober 2014, Grup mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Senayan Trikarya Sempana (Pembeli), pemilik dan pengembang "Senayan Square" atau "Plaza Senayan", termasuk antara lain "Fairmont Jakarta", sebuah hotel bintang lima yang terletak di dalam kompleks Plaza Senayan. Perjanjian tersebut mengharuskan Grup untuk menjual parfum wewangian tertentu tanpa merk yang dipilih dan disetujui oleh Pembeli, untuk penggunaan eksklusif oleh "Fairmont Jakarta" agar memberikan aroma wewangian di seluruh lobi hotel dan lokasi lain di dalam hotel. Perjanjian ini berlaku sampai 28 Oktober 2020 dan diperpanjang secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan. Pada tanggal 31 Desember 2025 jumlah penjualan sebesar Rp 153.600.000 (31 Desember 2024: Rp 76.800.000).
- h. Grup mengadakan beberapa perjanjian management system dengan PT NEC Indonesia, dimulai pada tanggal 9 Januari 2018, Grup mengadakan SAP Interface Development Agreement untuk menerapkan sistem SAP yang terintegrasi dengan sistem manajemen produksi. Pada tahun 2025, Grup membayar biaya lisensi tahunan sebesar Rp 907.731.063 (31 Desember 2024: Rp 880.186.730) kepada PT NEC Indonesia.
- i. Pada tanggal 8 Maret 2018, Grup mengadakan Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT Swadharma Primautama, untuk menyewa ruang kantor sehubungan perpindahan kantor pusat. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Grup menyewa 2 (dua) lantai, lantai 7 dan 8 dengan luas total 3.466,86 m². Perjanjian berlaku sampai tanggal 31 Agustus 2023 dan Grup telah menandatangani Perjanjian Sewa untuk memperpanjang sewa pada tanggal 30 Juni 2023 untuk masa sewa 5 (lima) tahun. Perjanjian berlaku sampai tanggal 31 Agustus 2028, bilamana Grup akan memperpanjang harus memberitahukan selambatnya 90 (sembilan puluh) hari sebelum berakhirnya masa sewa. Pembayaran sewa dibayarkan setiap 6 (enam) bulan sampai dengan selesainya masa sewa.
- g. In October 2014, the Group entered into a sale and purchase agreement with PT Senayan Trikarya Sempana (Purchaser), owner and developer of "Senayan Square" or "Plaza Senayan", including among others the "Fairmont Jakarta", a five-star hotel located within the complex of Plaza Senayan. The agreement provides for the Group to sell non branded perfume of certain fragrances selected and approved by the Purchaser, for the exclusive use by the "Fairmont Jakarta" to distribute air fragrance throughout the hotel lobby and other locations within the hotel. This agreement is valid until October 28, 2020 and extended automatically on a yearly basis unless either party gives the required notice of termination. As of December 31, 2025 total revenue amounting Rp 153,600,000 (December 31, 2024: Rp 76,800,000).
- h. The Group entered into several management system Agreement with PT NEC Indonesia, starting on January 9, 2018, the Group entered into a SAP Interface Development Agreement to implement a SAP system that integrated with the production management system. During 2025, the Group paid a license yearly amounting Rp 907,731,063 (December 31, 2024: Rp 880,186,730) to PT NEC Indonesia.
- i. On March 8, 2018, the Group entered into a Rental Agreement with PT Swadharma Primautama, to rent office space in connection with the transfer of head office. Based on the agreement, the Group leases 2 (two) floors, 7th and 8th floors with a total area of 3,466.86 m². The agreement is valid until August 31, 2023 and the Group has signed a Lease Agreement to extend the lease on June 30, 2023 for a lease period of 5 (five) years. The agreement is valid until August 31, 2028, and if the Group will extend it must notify no later than 90 (ninety) days before the expiration of the lease period. Rental payments are paid every 6 (six) months until the completion of the lease period.

- j. Grup mengadakan beberapa Perjanjian Sewa Guna Usaha Kendaraan Tanpa Hak Opsi (*Operating Lease Agreement*) dengan CV Alam Jaya Lestari, PT Sinar Jaya Langgeng Utama, dan PT Hiba Prima Sejahtera. Perjanjian berlaku 6 (enam) bulan - 1 (satu) tahun dan berakhir antara Desember 2025 sampai dengan June 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025 jumlah beban atas sewa kendaraan adalah sebesar Rp 13.282.089.210 (31 Desember 2024: Rp 15.832.334.320).

- k. Pada tanggal 06 Mei 2024, Grup mengadakan perjanjian jasa konsultasi dengan perusahaan jasa konsultasi, terkait jasa untuk optimalisasi biaya dan pengembangan sumber daya Grup. Periode jasa mencakup 36 bulan hingga 31 Juli 2027. Berdasarkan perjanjian, biaya terdiri atas *fixed fee*, *milestone fee*, dan *performance fee*.

Untuk tahun berakhir 31 Desember 2025, Grup telah mencatatkan beban untuk jasa konsultasi sebesar 16,30% (31 Desember 2024: 6,36%) dari total beban usaha pada Catatan 25.

- l. Pada April 2024, Grup mengadakan Perjanjian Konsinyasi Pengembangan Formula dengan Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi (Catatan 33). Berdasarkan perjanjian tersebut, Grup menyetujui agar Mandom Corporation, Japan mengkonsinyasikan pengembangan formulasi kepada Grup yang meliputi setiap pesanan dan tugas-tugas individu yang diberikan. Perjanjian ini akan diperpanjang untuk jangka waktu tambahan satu (1) tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk mengakhiri Perjanjian ini kepada pihak lain paling lambat tiga (3) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu awal atau jangka waktu berikutnya.

Untuk tahun berakhir 31 Desember 2025, Grup telah mencatatkan pendapatan lain – lain atas transaksi ini sebesar Rp 3.065.000.000 (31 Desember 2024: Rp 399.352.924) sebagai bagian dari keuntungan (kerugian) lain – lain bersih pada Catatan 26.

- j. Group entered into a several Operating Lease Agreement with CV Alam Jaya Lestari, PT Sinar Jaya Langgeng Utama, and PT Hiba Prima Sejahtera. The agreement is valid for 6 (six) months - 1 (one) year and expires between December 2025 and June 2026. As of December 31, 2025, total expense recognized from operating lease vehicles amounting to Rp 13,282,089,210 (December 31, 2024: Rp 15,832,334,320).

- k. On May 06, 2024, the Group entered into consulting services agreement with consulting services company, related services for optimization of cost and resources development of the Group. The period of services is 36 month until July 31, 2027. Based on the agreement, the fees consist of a fixed fee, a milestone fee, and a performance fee.

For the year ended December 31, 2025, the Group has recorded the expenses for consulting services amounting to 16.30% (December 31, 2024: 6.36%) of total operating expenses in Note 25.

- l. In April 2024, the Group entered into a Consignment Development Formula Agreement with Mandom Corporation, Japan, a related party (Note 33). Under this agreement, the Group agreed that Mandom Corporation, Japan would consign the development of formulations to the Group, covering each order and individual tasks assigned. This agreement will be extended for an additional period of one (1) year, unless either party gives written notice to terminate this agreement to the other party at least three (3) months before the expiration of the initial term or any subsequent term.

For the year ended December 31, 2025, the Group has recorded the other income for this transactions amounting to Rp 3,065,000,000 (December 31, 2024: Rp 399,352,924) as part of other gains (losses) – net in Note 26.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2025 dan 2024, Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2025		2024		
		Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	
Aset						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$	6.639.287	111.420.514.938	6.372.437	102.991.319.359	<i>Cash and cash equivalents</i>
	JPY	64.254.868	6.913.245.504	14.564.463	1.490.847.561	
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	224.829	3.773.082.795	-	-	<i>Other financial assets - current</i>
Piutang usaha	US\$	1.301.393	21.839.975.648	1.475.103	23.840.617.595	<i>Trade accounts receivable</i>
	JPY	258.222.361	27.782.402.042	196.277.458	20.091.353.156	
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	US\$	-	-	210.291	3.398.723.627	<i>Other financial assets - non current</i>
Aset tidak lancar lainnya	US\$	31.641	530.999.262	31.641	511.381.842	<i>Other non-current asset</i>
Jumlah Aset			172.260.220.189		152.324.243.140	<i>Total Assets</i>
Liabilitas						<u>Liabilities</u>
Utang usaha	US\$	82.557	1.385.469.895	558.282	9.022.946.734	<i>Trade accounts payable</i>
	JPY	177.436.098	19.090.527.273	342.955.516	35.105.612.594	
Utang lain-lain	US\$	122.648	2.058.286.121	35.835	579.172.382	<i>Other accounts payable</i>
	JPY	5.347.869	575.382.574	2.331.427	238.649.530	
Biaya yang masih harus dibayar	JPY	79.000	8.499.689	51.026.400	5.223.164.357	<i>Accrued expenses</i>
Jaminan pelanggan	US\$	224.829	3.773.082.795	224.829	3.633.688.722	<i>Customer deposits</i>
Jumlah Liabilitas			26.891.248.347		53.803.234.319	<i>Total Liabilities</i>
Aset Bersih			145.368.971.842		98.521.008.821	<i>Net Assets</i>

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Mata Uang	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	Currency
	2025	2024	
	Rp	Rp	
1 US\$	16.782	16.162	US\$ 1
1 JPY	107,591	102,362	JPY 1

PT MANDOM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 - Lanjutan

PT MANDOM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 and 2024 - Continued

37. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

37. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

31 Desember/ December 31, 2025				
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized costs</i>	Aset keuangan pada FVTOCI/ <i>Financial assets at FVTOCI</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>		
Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan Lancar				<i>Current Financial Assets</i>
Kas dan setara kas	539.826.264.487	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya				<i>Other financial assets - current</i>
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	-	176.625.500	-	Listed equity securities
Aset keuangan lainnya				<i>Other financial assets - current</i>
Deposito berjangka	33.773.082.795	-	-	Time deposit
Piutang usaha	414.718.539.117	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	4.364.440.687	-	-	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar				<i>Non-current Financial Assets</i>
Piutang lain-lain	2.090.939.322	-	-	Other accounts receivable
Aset tidak lancar lainnya	6.473.263.698	-	-	Other non-current assets
Jumlah Aset Keuangan	1.001.246.530.106	176.625.500	-	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				<i>Current Financial Liabilities</i>
Utang usaha	-	-	100.727.529.528	Trade accounts payable
Utang lain-lain				<i>Other accounts payable</i>
pada pihak ketiga	-	-	33.521.995.630	to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	152.570.568.941	Accrued expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				<i>Non-current Financial Liabilities</i>
Jaminan pelanggan	-	-	3.773.082.795	Customer deposits
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	290.593.176.894	Total Financial Liabilities
31 Desember/ December 31, 2024				
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized costs</i>	Aset keuangan pada FVTOCI/ <i>Financial assets at FVTOCI</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>		
Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan Lancar				<i>Current Financial Assets</i>
Kas dan setara kas	655.146.241.042	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya				<i>Other financial assets - current</i>
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	-	196.201.500	-	Listed equity securities
Piutang usaha	344.948.555.509	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.945.451.334	-	-	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar				<i>Non-current Financial Assets</i>
Piutang lain-lain	1.895.099.586	-	-	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya				<i>Other financial assets - current</i>
Deposito berjangka	3.398.723.627	-	-	Time deposit
Aset tidak lancar lainnya	6.367.849.738	-	-	Other non-current assets
Jumlah Aset Keuangan	1.014.701.920.836	196.201.500	-	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				<i>Current Financial Liabilities</i>
Utang usaha	-	-	145.892.360.414	Trade accounts payable
Utang lain-lain				<i>Other accounts payable</i>
pada pihak ketiga	-	-	35.562.842.144	to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	101.093.077.232	Accrued expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				<i>Non-current Financial Liabilities</i>
Jaminan pelanggan	-	-	3.633.688.722	Customer deposits
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	286.181.968.512	Total Financial Liabilities

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL

a. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari deposito berjangka (Catatan 5 dan 6), modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), saldo laba, dan kepentingan nonpengendali (Catatan 32).

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan peninjauan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Tidak terdapat perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses seperti yang telah diterapkan di tahun lalu.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor dan pembelian barang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 36.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terkspos terhadap Dolar Amerika Serikat ("USD") dan Japan Yen ("JPY").

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of equity. The Group's capital structure consists of time deposits (Notes 5 and 6), capital stock (Note 21), additional paid-in capital (Note 22), retained earnings, and non-controlling interests (Note 32).

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

No changes have been made its objective, policies and processing as they have been applied in previous years.

b. Financial Risk Management Policies and Objectives

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as export sales and purchases of goods denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as at reporting dates is disclosed in Note 36.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the U.S. Dollar ("USD") and Japanese Yen ("JPY").

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap persentase peningkatan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter yang beredar yang didenominasi mata uang asing dan menyesuaikan translasi mereka pada akhir periode untuk persentase perubahan nilai tukar mata uang asing.

Dengan aset moneter bersih pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, saldo positif menunjukkan kenaikan laba dimana Rupiah melemah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dan mata uang Japan Yen. Untuk menguatnya Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dan mata uang Japan Yen, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The following table details the Group's sensitivity to a percentage increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies. The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in foreign currency rates.

With net monetary assets as at December 31, 2025 and December 31, 2024, a positive number indicates an increase in profit where the IDR weakening against the U.S. Dollar and Japanese Yen. For a percentage strengthening of the IDR against the U.S. Dollar and Japanese Yen, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

	31 Desember/ December 31, 2025		31 Desember/ December 31, 2024	
	Perubahan nilai tukar/ Changes in currency rate	Efek laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	Perubahan nilai tukar/ Changes in currency rate	Efek laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax
Mata uang asing/ Foreign currencies				
USD	1%	1.303.477.338	2%	2.350.124.692
JPY	3%	450.637.140	2%	379.704.515

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir tahun pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang dapat memberikan tingkat bunga mengambang yang memadai. Persetujuan dari Manajemen harus diperoleh sebelum Grup melakukan komitmen pemilihan instrumen dalam rangka mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga asset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate floating interest rate. Approvals from Management must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

iii. Manajemen risiko kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ <i>Category</i>	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ <i>Basis for recognizing ECL</i>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Jumlah yang tertunggak > 120 hari atau ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>Amount is >120 past due or there is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

iii. Credit risk management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ <i>Internal Credit Rating</i>	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ <i>12-month or lifetime ECL</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Cadangan kerugian/ <i>Loss allowance</i>	Jumlah tercatat bersih/ <i>Net carrying amount</i>	
			Rp	Rp	Rp	
<u>31 Desember 2025</u>						<u>December 31, 2025</u>
Saldo bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>	539.826.264.487	-	539.826.264.487	Bank balances and time deposits (Note 5)
Aset keuangan lainnya - lancar						Other financial assets - current
Sekuritas ekuitas terdaftar di bursa (Catatan 6)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>	176.625.500	-	176.625.500	Listed equity securities (Note 6)
Deposito berjangka (Catatan 6)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>	33.773.082.795	-	33.773.082.795	Time deposits (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 7)	(i)	<i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	414.718.539.117	-	414.718.539.117	Trade accounts receivable (Note 7)
	Lancar/ <i>Performing</i>					
Piutang lain-lain (Catatan 8)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	6.445.380.009	-	6.445.380.009	Other accounts receivable (Note 8)
Aset tidak lancar lainnya (Catatan 14)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	6.473.263.698	-	6.473.263.698	Other non-current assets (Note 14)
				-		

PT MANDOM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 - Lanjutan

PT MANDOM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 and 2024 - Continued

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp	
31 Desember 2024						December 31, 2024
Saldo bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	655.146.241.042	-	655.146.241.042	Bank balances and time deposits (Note 5)
Aset keuangan lainnya - lancar Sekuritas ekuitas terdaftar di bursa (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	196.201.500	-	196.201.500	Other financial assets - current Listed equity securities (Note 6)
Deposito berjangka (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	3.398.723.627	-	3.398.723.627	Time deposits (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 7)	(i)	Lifetime ECL (simplified approach)	344.948.555.509	-	344.948.555.509	Trade accounts receivable (Note 7)
Piutang lain-lain (Catatan 8)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	4.840.550.920	-	4.840.550.920	Other accounts receivable (Note 8)
Aset tidak lancar lainnya (Catatan 14)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	6.367.849.738	-	6.367.849.738	Other non-current assets (Note 14)
				-		

(i) Untuk piutang usaha, piutang sewa pembiayaan dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, investasi dalam bentuk deposito berjangka dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan pihak lawan yang ditinjau dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

(i) For trade accounts receivable, finance lease receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

Credit risk management

The Group's credit risk is investment in time deposits primarily attributable to its cash in bank, investment in time deposits and trade accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related party companies. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored, and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by management annually.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan utang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap hutang perdagangan dan investasi instrumen utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, direksi Grup menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang dan, bila sesuai, pertanggungan asuransi penjaminan atas kredit dibeli.

Selain dari PT Asia Paramita Indah, pelanggan terbesar Grup (Catatan 7 dan 23), Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan PT Asia Paramita Indah sebesar 36% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.

Risiko kredit pada dana likuid terbatas karena pihak lawan adalah bank dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk kebutuhan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas bank dan fasilitas perbankan pinjaman cadangan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue debts. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade debt and debt investment on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, the directors of the Group consider that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased.

Apart from PT Asia Paramita Indah, the largest customer of the Group (Notes 7 and 23), the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to PT Asia Paramita Indah was 36% of gross monetary assets at any time during the year. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.

The credit risk on liquid funds is limited because the counterparties are banks with high credit ratings assigned by international credit-rating agencies.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut memberikan ringkasan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dan liabilitas yang tidak didiskontokan:

Liquidity and interest risk tables

The following table summarizes the maturity profile of the financial assets and financial liabilities of the Group as of December 31, 2025, and 2024 based on the remaining undiscounted contractual maturities and obligations:

31 Desember/December 31, 2025						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Tiga bulan atau kurang/ Three months or less	Tiga bulan sampai satu tahun/ Three months to one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Jumlah/ Total		
%	Rp	Rp	Rp	Rp		
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					<u>Current Financial Assets</u>	
Tanpa bunga					Non-interest bearing	
Piutang usaha	414.400.669.931	317.869.186	-	414.718.539.117	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	2.578.835.189	366.026.210	-	2.944.861.399	Other accounts receivable	
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	176.625.500	-	176.625.500	Available-for-sale financial assets	
Kas kecil	285.325.376	-	-	285.325.376	Cash on hand	
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instrument	
Bank	0,29	179.874.463.726	-	179.874.463.726	Cash in bank	
Instrumen tingkat bunga tetap					Fixed interest rate instruments	
Deposito berjangka	4,10 - 7,25	360.457.808.219	34.458.121.656	394.915.929.875	Time deposit	
Piutang lain-lain	3	382.034.230	1.062.633.091	1.444.667.321	Other accounts receivable	
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>					<u>Non-current Financial Assets</u>	
Tanpa bunga					Non-interest bearing	
Piutang lain-lain	-	-	924.661.452	924.661.452	Other accounts receivable	
Aset tidak lancar lainnya	-	-	6.473.263.698	6.473.263.698	Other non-current assets	
Instrumen tingkat bunga tetap					Fixed interest rate instruments	
Piutang lain-lain	3	-	1.212.689.606	1.212.689.606	Other accounts receivable	
Jumlah Aset Keuangan		957.979.136.671	36.381.275.643	8.610.614.756	1.002.971.027.070	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan Lancar</u>					<u>Current Financial Liabilities</u>	
Tanpa bunga					Non-interest bearing	
Utang usaha	100.727.529.528	-	-	100.727.529.528	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	33.521.995.630	-	-	33.521.995.630	Other accounts payable	
Biaya yang masih harus dibayar	152.570.568.941	-	-	152.570.568.941	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga tetap					Fixed interest rate instruments	
Liabilitas sewa - hak guna aset	7,25 - 8,40	20.070.000	4.160.232.000	-	4.180.302.000	Lease liabilities - right-of-use assets
<u>Liabilitas Keuangan Tidak Lancar</u>					<u>Non-current Financial Liabilities</u>	
Tanpa bunga					Non-interest bearing	
Jaminan pelanggan	-	-	3.773.082.795	3.773.082.795	Customer deposits	
Instrumen tingkat bunga tetap					Fixed interest rate instruments	
Liabilitas sewa - hak guna aset	7,25 - 8,40	-	-	4.853.604.000	4.853.604.000	Lease liabilities - right-of-use assets
Jumlah		286.840.164.099	4.160.232.000	8.626.686.795	299.627.082.894	Total Financial Liabilities
Posisi Likuiditas		671.138.972.572	32.221.043.643	(16.072.039)	703.343.944.176	Liquidity Position

PT MANDOM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 - Lanjutan

PT MANDOM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 and 2024 - Continued

31 Desember/December 31, 2024						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Tiga bulan atau kurang/ Three months or less	Tiga bulan sampai satu tahun/ Three months to one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Jumlah/ Total		
%	Rp	Rp	Rp	Rp		
<u>Aset Keuangan Lancar</u>						<u>Current Financial Assets</u>
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha	342.103.334.643	2.845.220.866	-	344.948.555.509		Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.494.230.379	282.054.284	-	1.776.284.663		Other accounts receivable
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	196.201.500	-	196.201.500		Available-for-sale financial assets
Kas kecil	300.427.387	-	-	300.427.387		Cash on hand
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instrument
Bank	0,33	145.188.679.538	-	145.188.679.538		Cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	3,50 - 6,25	511.551.301.370	-	511.551.301.370		Time deposit
Piutang lain-lain	3	295.244.021	896.083.493	1.191.327.514		Other accounts receivable
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>						<u>Non-current Financial Assets</u>
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang lain-lain	-	-	573.363.488	573.363.488		Other accounts receivable
Aset tidak lancar lainnya	-	-	6.367.849.738	6.367.849.738		Other non-current assets
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	3	-	1.377.491.377	1.377.491.377		Other accounts receivable
Deposito berjangka	4,10	-	3.669.986.859	3.669.986.859		Time deposit
Jumlah Aset Keuangan		1.000.933.217.338	4.219.560.143	11.988.691.462	1.017.141.468.943	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan Lancar</u>						<u>Current Financial Liabilities</u>
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha		145.892.360.414	-	145.892.360.414		Trade accounts payable
Utang lain-lain		35.562.842.144	-	35.562.842.144		Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		101.093.077.232	-	101.093.077.232		Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa - hak guna aset	7,25 - 8,40	1.085.028.000	3.217.734.000	-	4.302.762.000	Lease liabilities - right-of-use assets
<u>Liabilitas Keuangan Tidak Lancar</u>						<u>Non-current Financial Liabilities</u>
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Jaminan pelanggan		-	-	3.633.688.722	3.633.688.722	Customer deposits
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa - hak guna aset	7,25 - 8,40	-	-	11.114.022.000	11.114.022.000	Lease liabilities - right-of-use assets
Jumlah		283.633.307.790	3.217.734.000	14.747.710.722	301.598.752.512	Total Financial Liabilities
Posisi Likuiditas		717.299.909.548	1.001.826.143	(2.759.019.260)	715.542.716.431	Liquidity Position

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Dikarenakan sifat jangka pendek dari transaksi, nilai tercatat dari piutang usaha, deposito berjangka, piutang lain-lain jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan jaminan pelanggan mendekati nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Uang jaminan merupakan uang keanggotaan seumur hidup dan uang jaminan yang dapat dikembalikan ketika Grup memutuskan untuk menghentikan jasa terkait. Nilai tercatat mendekati nilai wajarnya karena pengaruh diskonto tidak signifikan.

Efek ekuitas yang tercatat di bursa dicatat pada nilai wajarnya yang ditentukan berdasarkan harga pasar efek tersebut.

c. Fair value of financial instruments

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amount of trade accounts receivable, time deposits, short-term other accounts receivable, trade and other accounts payable, accrued expenses and customer deposits approximate its fair value as of reporting date.

Guarantee deposits pertain to lifetime membership deposits and refundable security deposits which are to be refunded when the Group decides to terminate the related services. The carrying amount approximates its fair value due to insignificant impact of discounting.

Listed equity securities is recorded at its fair value which is determined based on quoted market prices.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

31 Desember 2025	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2025
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset yang diukur pada nilai wajar					
Efek ekuitas yang					
tercatat di bursa	176.625.500	-	-	176.625.500	Assets measured at fair value Listed equity securities
31 Desember 2024	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2024
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset yang diukur pada nilai wajar					
Efek ekuitas yang					
tercatat di bursa	196.201.500	-	-	196.201.500	Assets measured at fair value Listed equity securities

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

During the current year, the Group entered into the following non-cash investing activities which are not reflected in the consolidated statement of cash flows:

- *Additions to fixed asset through other payables amounting to Rp 4,364,657,502 for periods ended Desember 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 4,235,585,110).*
- *Additions to computer software through other payables amounting to Rp 1,182,800,000 for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 1.176.426.000).*

40. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas sewa	16.458.852.946	(4.467.982.000)	1.255.125.948	13.245.996.894	(4.302.762.000)	(858.891.783)	8.084.343.111	Lease liabilities
Utang dividen	540.488.908	(37.769.494.184)	37.800.533.396	571.528.120	-	-	571.528.120	Dividend payables
	<u>16.999.341.854</u>	<u>(42.237.476.184)</u>	<u>1.255.125.948</u>	<u>13.817.525.014</u>	<u>(4.302.762.000)</u>	<u>(858.891.783)</u>	<u>8.655.871.231</u>	

40. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perubahan pemegang saham pengendali tidak langsung

Pada tanggal 4 Maret 2026, terdapat perubahan pemegang saham pengendali tidak langsung. Perubahan ini sehubungan dengan telah diselesaikannya proses pengambilalihan atas 32.359.329 saham atau mewakili 71,69% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Mandom Corporation, Jepang, entitas induk utama yang tercatat di Papan Utama Bursa Efek Tokyo oleh perseroan Kalon Holdings, Co., Ltd. yang tergabung dalam kelompok usaha (grup) CVC Capital Partners, Plc.

Kondisi geopolitik

Setelah tanggal pelaporan, terjadi perkembangan geopolitik yang berpotensi memengaruhi rantai pasokan bahan baku Grup, baik dari sisi ketersediaan maupun harga. Selain itu, terdapat potensi dampak terhadap penjualan ke pasar tertentu. Jangka waktu dan sejauh mana dampak geopolitik tergantung perkembangan masa depan yang tidak dapat diprediksi secara akurat saat ini. Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih melakukan penilaian atas dampak yang mungkin timbul, sehingga besarnya pengaruh terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Grup belum dapat ditentukan dan Grup secara berkelanjutan memantau perkembangan geopolitik dan mengevaluasi dampaknya.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Changes of the indirect controlling shareholder

On March 4, 2026, there was a change in the indirect controlling shareholder. This change was related to the completion of the acquisition of 32,359,329 shares, representing 71.69% of the total issued and paid-up capital of Mandom Corporation, Japan, the Global Ultimate Entity listed on the Main Board of the Tokyo Stock Exchange, by Kalon Holdings Co., Ltd., which is part of the CVC Capital Partners plc group.

Geopolitical condition

Following the reporting date, geopolitical developments have occurred that may affect the Group's raw material supply chain in terms of both availability and pricing. In addition, there is potential impact on sales to certain markets. The duration and extent of the impact from the geopolitical depends on future developments that cannot be accurately predicted at this time. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, management is still assessing the possible consequences, and therefore the extent of the impact on the Group's financial position and performance cannot yet be determined and the Group continuously monitors the development of the geopolitical and evaluates the impact.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 85 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 16 Maret 2026.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 85 were the responsibilities of management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 16, 2026.
